

**BULLYING KAUM YAHUDI DALAM AL QUR'AN
(STUDI HANAN ATTAKI)**



SKRIPSI

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Desi Fitriani Saputri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM 201104010006
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

2024

**BULLYING KAUM YAHUDI DALAM AL QUR'AN
(STUDI HANAN ATTACKI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Desi Fitriani Saputri
NIM 201104010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
2024**

**BULLYING KAUM YAHUDI DALAM AL QUR'AN
(STUDI HANAN ATTACKI)**

SKRIPSI

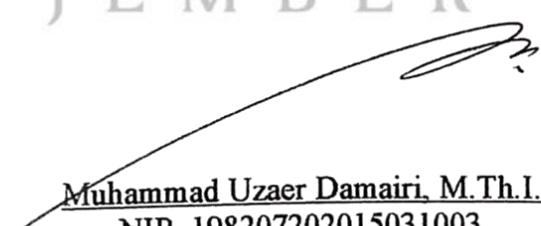
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Desi Fitriani Saputri
NIM 201104010006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I.
NIP. 198207202015031003

**BULLYING KAUM YAHUDI DALAM AL QUR'AN
(STUDI HANAN ATTACKI)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Pada


Hari : Selasa
Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Abdullah Dardum, M.Th.I.
NIP. 198707172019031006



Syaiful Rijal, M.Pd.I.
NIP. 197210052023211003

Anggota:

1. H. Mawardi Abdullah, Lc., MA
2. Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ
أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بِنَسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

11. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*¹

QS. Al-Hujurat [49]:11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya. Bogor: Unit Percetakan Al Qur'an, 2019.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta, terimakasih atas kasih sayangmu, jerih payahmu, peluhmu, semangatmu, dan doa-doamu yang tak pernah berhenti bergeming di bibirmu serta semangatmu yang juga menjadi semangatku. Kau adalah Ibu yang paling terbaik dan sangat hebat buatku.
2. Alm. Ayahku tercinta, terimakasih atas kasih sayang dan semangat yang pernah engkau berikan untukku.
3. Kakek dan Nenekku tercinta, yang sudah memberikan motivasi serta dukungan untukku. Terima kasih telah menjadi kakek dan nenek yang hebat untukku.
4. Adekku, yang telah memberikan semangat untukku.
5. Bu lek dan Pak Lek, yang telah memberikan semangat untukku serta selalu mendukungku setiap waktu.
6. Sepupuku, yang selalu menyemangati dengan tingkah lucunya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah robbil-‘alamiin, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Bullying Kaum Yahudi Dalam Al Qur’an (Studi Hanan Attaki).**”

Tiada gading yang tak retak. karya ini pasti memiliki kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan karya ini. Peneliti menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya dan memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Win Ushuluddin, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
3. Abdulloh Dardum, M.Th.I., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al Qur’an dan Tafsir

4. Muhammad Uzaer Damairi, Lc.,M.Th.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya, serta senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya
5. Untuk Nilam Pratiwi D.A, Nawiyah Istiqomah, Islahur Rosyidah, Yashinta Triadisti, yang telah memberikan arti kebersamaan.
6. Untuk kawan-kawan seperjuanganku, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 (Al Musafirin) khususnya Ilmu Al Qur'an dan Tafsir 01 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 25 Oktober 2024

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Desi Fitriani Saputri
201104010006

ABSTRAK

Desi Fitriani Saputri 2024. *Bullying* Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an (Studi Hanan Attaki).

Kata Kunci : Tafsir Lisan, *Bullying*.

Al Qur'an merupakan pedoman yang mengarahkan manusia ke jalan kebenaran dan berfungsi sebagai penjelasan serta pembeda antara yang benar dan yang salah, seperti halnya perilaku *bullying* yang dijelaskan di channel YouTube Hanan Attaki. Penjelasan diawali dengan mengutip ayat-ayat Al Qur'an yang menjelaskan terkait perilaku *bullying* yang dilakukan kaum Yahudi kepada Nabi Musa a.s., Maryam Binti Imran, dan Nabi Muhammad Saw.

Penelitian ini lebih difokuskan pada perilaku *bullying* yang dijelaskan oleh Hanan Attaki dengan fokus peneliti sebagai berikut: 1. Bagaimana Penafsiran Hanan Attaki Terkait Perilaku *Bullying* Yang dilakukan Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an? 2. Bagaimana Analisis ceramah Hanan Attaki terkait *Bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi dalam Al Qur'an?

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan analisis tafsir lisan secara virtual. Peneliti melakukan pengumpulan data dari media sosial dan melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Kemudian dianalisis menggunakan teori tindak sosial yang digagas oleh Max Weber sehingga peneliti mengetahui alasan Kaum Yahudi melakukan perilaku *bullying* yang dijelaskan oleh Hanan Attaki.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa kesimpulan diantaranya, 1). Menurut Hanan Attaki perilaku *bullying* dulunya dilakukan oleh orang-orang Yahudi untuk mencela Nabi Musa a.s., Maryam Binti Imran dan Nabi Muhammad Saw, yang mana Hanan Attaki mencontohkan sikap *bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi terdapat dalam surah Al Ahzab ayat 69, surah Maryam Binti Imran Ayat 23-33 dan terakhir surah Al Kautsar ayat 1-3. 2). Adapun dari analisis ceramah Hanan Attaki terkait *bullying* yang dilakukan oleh kaum Yahudi dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa perilaku *bullying* tersebut terjadi dalam berbagai konteks, Dalam ketiga kisah ini *bullying* muncul sebagai respons emosional yang spontan dan tidak rasional dari kaum Yahudi terhadap individu yang dianggap berbeda atau tidak sesuai dengan norma mereka.

TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin / Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s}
ض	ض	ض	ض	d}
ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	'
غ	غ	غ	غ	Gh

ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه، ة	ه، ة	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

A. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

B. *Ta' Marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia>'</i>
---------------	---------	------------------------------

3. Bila *ta'marbūṭah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>h al-Fit}ri</i>
------------	---------	----------------------------

C. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	<i>(daraba)</i>
◌ِ	Ditulis	<i>('alima)</i>
◌ُ	Ditulis	<i>(kutiba)</i>

D. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis *a>* (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Ja>hiliyyah</i>
<i>Fathah + alif maqsi>r</i> , ditulis dengan <i>a></i> (garis di atas)		
يسعى	Ditulis	<i>Yas'a></i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> , ditulis dengan <i>a></i> (garis di atas)		
مجيء	Ditulis	<i>Maji>d</i>
<i>D}ammah + wawu mati</i> , ditulis <i>u></i> (garis di atas)		
فروض	Ditulis	<i>Furu>d}</i>

E. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

بينك م	Ditulis	<i>Bainakum</i>
--------	---------	-----------------

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

2. *Fathah + wawwu mati*, ditulis *au*

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

G. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiya>s</i>

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Sama>'</i>

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, *sama huruf qomariyah*

H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi> al-Furu>d}</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

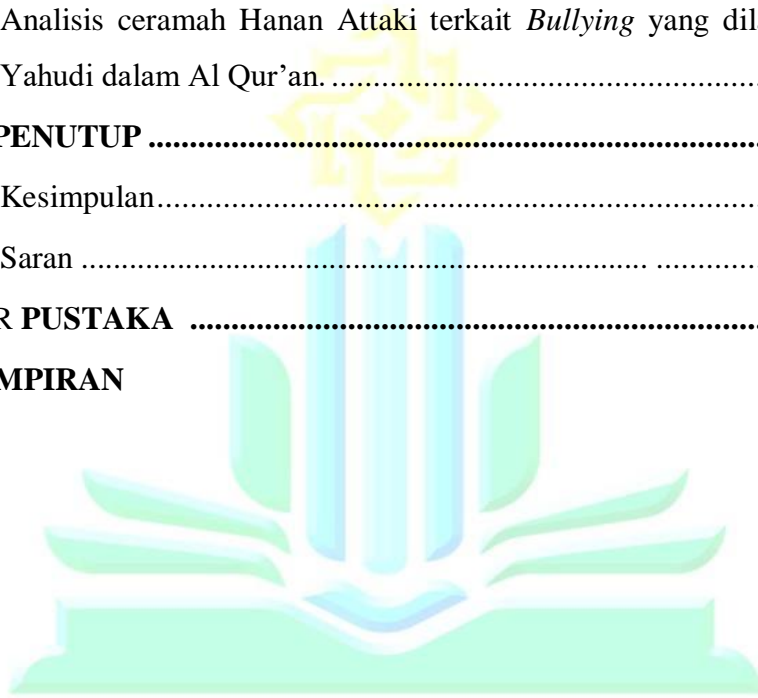


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Pendekatan dan jenis penelitian	41
B. Subjek penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan penelitian	42
D. Teknik Analisis Data	42
E. Teknik Keabsahan data	43
F. Tahap-Tahap penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Biografi Tokoh	46
B. Penafsiran Hanan Attaki Terkait Perilaku <i>Bullying</i> Yang dilakukan Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an.	50
C. Analisis ceramah Hanan Attaki terkait <i>Bullying</i> yang dilakukan Kaum Yahudi dalam Al Qur'an.	63
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal.

2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu 15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan pedoman yang mengarahkan manusia ke jalan kebenaran dan berfungsi sebagai penjelasan serta pembeda antara yang benar dan yang salah. Untuk mengungkap isi dan penjelasan Al Qur'an, banyak pakar dan ulama telah melakukan penafsiran sejak zaman dahulu hingga kini. Sebagai kitab suci umat Muslim, Al Qur'an mengatur semua aspek kehidupan manusia dengan berisi perintah dan larangan yang harus diikuti untuk menjaga kerukunan kehidupan. Salah satu larangan yang termuat di dalamnya adalah *bullying*.

Di zaman sekarang banyak sekali fenomena baru terkait tindak kekerasan maupun penindasan secara lisan maupun fisik yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang tertentu, yang mana tindakan ini sering disebut dengan istilah *bullying*. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tindak kekerasan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti seseorang. Kasus *bullying* sudah banyak terjadi entah dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua yang mengalaminya. *Bullying* ini tidak terjadi hanya di dunia nyata saja akan tetapi juga terjadi di media sosial seperti pelecehan, gangguan, ancaman, serta penindasan berbentuk tulisan maupun gambar yang dikirimkan di media sosial kemudian disebar luaskan. *Bullying* umumnya terjadi karena situasi di mana terdapat niat untuk menyakiti, menakut-nakuti,

atau membuat individu lain merasa tertekan, traumatis, depresi, dan tidak berdaya.²

Menurut Muhammad Quraish Shihab, memperolok-olok atau (*yaskhar*) adalah mengungkapkan kekurangan seseorang dengan tujuan menertawakannya, baik melalui kata-kata, tindakan, maupun perilaku. Sementara menurut Ibnu Kathir, mengolok-olok atau (*yaskhar*) berarti mencela dan merendahkan orang lain. Dengan begitu mengolokolok bisa diartikan sebagai *bullying* karena dapat menyebabkan penderitaan dan kekecewaan pada individu yang dituju.³

Prilaku *bullying* atau mengolok-ngolok sebenarnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Nabi terdahulu dan perbuatan mengolok-olok masih berlanjut hingga masa sekarang. *Bullying* sendiri mulai muncul sejak masa Nabi Ya`qub as. Salah satu putra Nabi Ya`qub a.s, yaitu Nabi Yusuf a.s. a.s telah mengalami *bullying* yang dilakukan oleh saudarasaudaranya. Hal tersebut berawal dari kecemburuan kakak-kakaknya, sebab mereka menilai bahwa ayahnya lebih menyayangi Nabi Yusuf a.s. dan adiknya Benyamin. Sebenarnya tidak demikian, dan hal tersebut wajar terjadi mengingat Nabi Yusuf a.s. dan Benyamin telah ditinggal wafat ibunya saat mereka masih kecil. Namun, tidak disangka perlakuan lebih itu justru membuat kakak-kakaknya semakin iri terhadap Nabi Yusuf a.s.. Hingga akhirnya mereka semua berkumpul dan merencanakan penyiksaan terhadap Nabi Yusuf a.s..

² Nurul Hidayati. *Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternative Solusi*, *Jurnal INSAN* Vol.14 No.01 (April 2012): 43. <http://journal.unair.ac.id/downloadfullpapers-artikel%205-14-1.pdf>.

³ Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut*, (Solo : Tiga Ananda, 2015), 11

Awalnya salah satu dari mereka mengusulkan untuk membunuh Nabi Yusuf a.s., namun akhirnya mereka sepakat bahwa Nabi Yusuf a.s. akan dibuang kedalam sumur. Kemudian mereka melancarkan aksinya dengan meminta izin kepada Nabi Ya`kub as untuk mengajak Nabi Yusuf a.s. pergi dengan mereka. Dengan berat hati, Nabi Ya`kub pun mengizinkannya. Keesokan harinya, mereka mengajak Nabi Yusuf a.s. pergi ke sebuah gurun, dan terjadilah penganiayaan yang berujung ditenggalamkannya Nabi Yusuf a.s. ke dalam sebuah sumur.⁴

Selain itu, dimasa sekarang ini juga banyak tindakan yang merugikan kemanusiaan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi, seperti peluncuran bom ke wilayah penduduk Palestina pada 19 November 2023. Serta pada tanggal 10 April 2024, saat warga Palestina menjalankan perayaan hari raya idul fitri orang-orang Yahudi tetap mengebom Gaza sehingga banyaknya korban yang bertambah. Yang terbaru, tindakan merusak yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi adalah melakukan serangan secara terus menerus dan menutup bala bantuan utama serta menghentikan lalu lintas dijalur lain.⁵ Di media sosial baik di Facebook, YouTube, maupun Instagram banyak yang menghujat aksi mereka di karenakan konflik yang berkepanjangan dan berlarut-larut yang sampai sekarang, dan sangat sulit untuk mereka mencapai kesepakatan untuk berdamai. Indonesia sendiri sudah menegaskan bahwa

⁴ “Cerita Nabi Yusuf a.s. a.s” (On-line), di akses 08 Mei 2024 : <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d6403604/kisah-Nabi-yusuf-saat-dibuang-ke-sumur-oleh-saudaranya>.

⁵ “Pusaran Konflik Israel-Palestina Seret Dunia Dalam Situasi Rumit”, Kompas TV Web Online, diakses 09 Mei 2024, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/11/21/pusaran-konflik-israel-palestina-seretdunia-dalam-situasi-rumit>.

posisi Indonesia sangat jelas dan tegas mengutuk keras terhadap serangan Israel terhadap warga sipil Gaza.

Disisi lain Islam sangat melarang umatnya untuk saling menyakiti, baik itu secara fisik maupun secara psikis. Termasuk perilaku *bullying* merupakan salah satu tindakan yang tidak terpuji dan harus dihindari karena membawa dampak buruk bagi orang lain. Larangan *bullying* juga peneliti temukan dalam Al Qur'an Surat Al Hujurah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*⁶

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 517.

Adapun dengan terjadinya fenomena tersebut maka di Indonesia muncullah beberapa pemuda Islam yang sangat kreatif dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga mudah diterima di setiap semua kalangan. Salah satunya yaitu Teuku Hanan Attaki yang memberikan pembeda dalam melakukan konsep dakwah, Hanan Attaki melakukan konsep dakwah dengan cara yang santai dan gampang diminati banyak kalangan, khususnya di kalangan anak muda agar tidak mudah tergiur akan perilaku yang menyimpang salah satunya yaitu perilaku *bullying* yang marak terjadi. Hanan Attaki menyampaikan dakwahnya menggunakan tema dakwah yang sangat menarik hingga banyak diminati di semua kalangan dan metode dakwah yang Hanan Attaki gunakan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan sangat diminati, tidak hanya itu melihat dari cara Hanan Attaki berpenampilan sudah banyak remaja yang tertarik untuk belajar agama islam.

Dengan demikian peneliti memilih tema *bullying* dikarenakan pemilihan tema tersebut masih lekas oleh waktu dan selalu menjadi kontroversi terutama di media sosial. Masyarakat yang menggunakan media sosial bisa dengan mudah menunjukkan sikap membully dengan hanya mengkomen video seseorang dengan seenaknya tanpa tahu akan kebenaran aslinya. Adapun alasan pemilihan tokoh dari peneliti adalah Hanan Attaki merupakan sosok yang pemuda yang berpengaruh besar di kalangan pendakwah dan Hanan Attaki sangat diminati banyak anak muda, dan Hanan Attaki cukup banyak memiliki followers sebanyak 9,2jt di Instagram, dengan begitu banyak sekali

dakwah beliau yang banyak disukai diseluruh kalangan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait perlakuan *bullying* dalam Al Qur'an sehingga peneliti memberi judul penelitian "*Bullying* Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an (Studi Hanan Attaki)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Hanan Attaki Terkait Perilaku *Bullying* Yang dilakukan Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an?
2. Bagaimana Analisis ceramah Hanan Attaki terkait *Bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi dalam Al Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebuah hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Berikut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Penafsiran Hanan Attaki Terkait Perilaku *Bullying* Yang dilakukan Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an.
2. Mengetahui Analisis ceramah Hanan Attaki terkait *Bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi dalam Al Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian merupakan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Meskipun mungkin hanya memberikan manfaat dalam skala kecil, setiap penelitian diharapkan dapat memberikan nilai tambah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat kepada

pembaca, termasuk pelajar, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum yang tertarik untuk mengetahuinya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada mereka yang tertarik mendalami tentang perkembangan keilmuan Islam. Tujuannya adalah agar keilmuan Islam tetap relevan dengan adanya penelitian-penelitian terbaru yang dilakukan pada setiap era. Adapun fokus utama penelitian ini adalah pada aspek *bullying* dalam Al Qur'an, khususnya dari ceramah Hanan Attaki, yang merupakan subjek dari (Kajian Tafsir Lisan).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru dan pemikiran ilmiah agar dapat memperdalam dan memperluas ilmu dibidang penafsiran Al Qur'an.

- a. Bagi Penulis

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperluas wawasan keilmuan dan terus mempelajari hasil penelitiannya, terutama mengenai Tafsir Lisan terkait perilaku *bullying* dalam Islam menurut Hanan Attaki sebagai bekal untuk menempuh pendidikan dijenjang selanjutnya.

b. Bagi Akademisi UIN KHAS Jember

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan referensi atau literatur kajian tafsir lisan bagi pihak kampus serta mahasiswa yang ingin mengembangkan wawasan tentang perilaku *bullying* yang mana nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk dikaji lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas makna *bullying* dalam Al Qur'an menurut pandangan Hanan Attaki kepada pembaca. Diharapkan hasil ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru yang berguna bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah bagian dari pemaparan kata kunci dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman mengenai makna istilah yang digunakan oleh peneliti.

Berikut adalah beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tafsir Lisan

Secara etimologi kata “tafsir” memiliki makna menjelaskan serta mengungkapkan. Al-Zarkasyi menjelaskan bahwasanya kata “tafsir” merupakan ilmu yang membahas mengenai kitab Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pemahan hukum

dalam Al Qur'an.⁷ Sedangkan lisan dalam KBBI merupakan suatu kata yang diucapkan dengan lisan.⁸

Maka dari itu dapat disimpulkan tafsir lisan merupakan sebuah penjelasan mengenai Al Qur'an yang penyampaiannya menggunakan ucapan secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung (media sosial).

2. Pengertian *Bullying*

Banyak istilah yang bisa dipakai untuk menggambarkan *bullying*, yaitu seperti penindasan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi. Orang yang melakukan *bullying* disebut penindas, sementara yang melihat tapi tidak ikut campur disebut penonton. Pihak yang menjadi sasaran disebut korban perundungan. *Bullying* dapat dijelaskan dengan berbagai cara yaitu seorang individu yang mengalami tindak penindasan ketika menjadi target perilaku agresif yang disengaja dan sistematis oleh orang lain. Ini bisa melibatkan kekerasan fisik, penyebaran rumor negatif, atau tindakan yang menyakiti orang lain. Biasanya, terdapat ketidakseimbangan kekuasaan antara individu, dan perilaku *bullying*.⁹

⁷ Yunata Alex Arifianto, "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria", (*Jurnal*, Semarang, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2020), Vol. 16, No. 35, https://www.researchgate.net/publication/341739179_Deskripsi_Sejarah_Konflik_Horizontal_Orang_Yahudi_dan_Samaria/link/638562cd554def619380e362/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1Ym xpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1Ym xpY2F0aW9uIn19.

⁸ Listya Farachadist, "Studi Komparatif Dan Tafsir Lisan M. Qurais Shihab", (*Skripsi*: UIN Walisongo 2021) hal. 41

⁹ Chandra Duwita Ela Pradana, "Pengertian Tindak *Bullying* Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi", *Jurnal*, Universitas Moch. Sroedji Jember, Vol.5 No.3 (Maret 2024): 885, <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>.

3. Pengertian Kaum Yahudi

Yahudi merupakan istilah untuk sebagian kelompok yang berasal dari nama salah satu anak Nabi Ya'qub a.s, yakni Yahuda atau Yehuda. Mereka sering disebut Bani Israil karena keturunan dari Nabi Ya'qub a.s, dan kata Yahudi memiliki hubungan erat dengan Al Qur'an. Seperti dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 93. ayat tersebut, menjelaskan bahwasanya orang-orang Yahudi muncul setelah misi Nabi Musa as. Oleh karena itu, generasi para Nabi dan orang saleh dari garis keturunan Nabi Ibrahim sebelum diutusnya Nabi Musa as, tidak dianggap sebagai kaum Yahudi.¹⁰

Kata Yahudi tidak hanya merujuk pada suatu kelompok atau keturunan tertentu saat ini, penggunaan kata Yahudi mencakup makna yang lebih luas seiring perkembangan zaman. Sekarang, Yahudi dapat mencerminkan kiblat kepercayaan atau agama seseorang yang mengikutinya. Terdapat beberapa pandangan terkait latar belakang penamaannya, salah satunya mengaitkannya dengan penjelasan ayat dalam surah Al A'raf ayat 156, yang berbicara tentang *hudna ilaika* (kami kembali kepada Engkau), mengindikasikan pertobatan untuk memulai kembali kehidupan yang benar sesuai ajaran Tuhan.¹¹

¹⁰ Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa, "Sejarah Agama Yahudi", *Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 9, No. 2 (2023) 104, : <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>.

¹¹ Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa, "Sejarah Agama Yahudi", *Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 9, No. 2 (2023) 104, : <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Bukan seperti daftar isi.¹²

Bab I Pendahuluan, Berikut bagian bagia nya, latar beka ng masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek objek penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian. Metode penelitian digunakan acuan untuk bisa menjawab pada fokus penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 91

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Abdul Aziz, Sekripsi Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Bullying* Dalam Perspektif Al Qur'an (Study Penafsiran Prof. DR. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurah:11)".¹³ Dalam penelitiannya yang mengangkat ayat yang dianggap relevan terkait kasus *bullying* yaitu QS. Al-Hujarah: 11 dan QS. Al-Maidah ayat 18 menurut Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar. Persamaan kajian ini dengan kajian yang akan dibuat oleh penulis adalah sama-sama meneliti terkait *bullying* dalam Al Qur'an. Perbedaannya yaitu Skripsi ini lebih menekankan Analisa Nilai-Nilai Kemaslahatan terhadap Penafsiran Prof, Dr, Hamka pada ayat *bullying* surah Al-Hujurah ayat 11 dalam tafsir Al-Azhar. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan Analisa ayatayat *bullying* dalam Al Qur'an menurut Hanan Attaki dalam *cahannel youtube* nya.
2. Tesis Rifqi Hadi mahasiswi jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul "*Bullying* Dalam Al Qur'an Dan Realitas Kehidupan Modern (Studi Analisis Tafsir Tematik)"¹⁴. Penelitian ini menjelaskan analisa penafsiran terhadap ayat-

¹³ Abdul Aziz, *Bullying* Dalam Perspektif Al Qur'an (Study Penafsiran Prof. DR. Hamka Dalam Tafsir AlAzhar Terhadap Q.S Al-Hujarat:11), (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)

¹⁴ Rifqi Hadi, "*bullying* dalam Al Qur'an dan realitas kehidupan modern", (*Tesis*, IIQ, 2022)

ayat *bullying*. Persamaan skripsi ini dengan kajian yang penulis buat yaitu sama-sama menjelaskan mengenai *bullying* dalam Al Qur'an. Perbedaannya yaitu tesis ini memfokuskan pada analisa penafsiran ayat-ayat mengenai *bullying* secara tematik sedangkan penulis analisa secara lisan menurut Hanan Attaki.

3. Skripsi Nur Khanifa Rahmatika mahasiswa jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Institut Ilmu Al-Qurab (IIQ) Jakarta dengan judul "*Bullying* Perspektif Al Qur'an (Studi atas Shafwat al-Tafasir)".¹⁵ Penelitian ini membahas tentang *bullying* Perspektif Al Qur'an serta penafsiran ayat-ayat *bullying* menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitab tafsirnya yaitu Shafwatul Tafsir. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu sama-sama membahas *bullying* dalam Al Qur'an. Perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan studi kajian tafsir Shafwatul Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian tafsir lisan menurut Ustad Hanan Ataki.
4. Skripsi Nelli Hastuti mahasiswi jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri ar-Raniri Darussalam Banda Aceh dengan judul "*Bullying* Dalam Al Qur'an Menurut Para Mufassir)".¹⁶ Penelitian ini membahas lafadz *bullying* dalam Al Qur'an dan menjelaskan penafsiran para mufassir terhadap ayat-

¹⁵ Nur Khalifa Rahmatika, "*Bullying* Perspektif Al Qur'an (Studi atas Shafwat al-Tafasir)", (*Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qurab (IIQ) Jakarta, 2021)

¹⁶ Nelli Hastuti, "*Bullying* Dalam Al Qur'an Menurut Para Mufassir", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri ar-Raniri Darussalam Banda Aceh, 2021)

ayat *bullying*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu sama menjelaskan *bullying* dalam AlQuran kemudian skripsi ini membahas lebih dalam tentang penafsiran lafadz mengenai *bullying* menurut para mufassir. Perbedaannya skripsi ini dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu skripsi ini hanya focus terhadap penafsiran dari para mufassir mengenai lafadz *bullifying* dalam Al Qur'an, sedangkan penulis mengangkat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai *bullying* kaum Yahudi menurut Hanan Attaki.

5. Skripsi Nur Amalia mahasiswi Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Pemahaman Surah al-Hujarah Ayat 11 Tentang *Bullying* Dikalangan Santri SMAN ulumul Quran Pidie”.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang pengamalan surah Al-Hujarah ayat 11 tentang larangan *bullying* dikalangan santri SMAN ulumul Quran pidie. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu sama-sama membahas *bullying* dalam Al Qur'an. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti mengenai sejauh apa pemahaman santri di SMAN Ulumul Quran Pidie terhadap ayat yang berkenaan dengan *bullying* sedangkan penulis mengangkat meneliti Prilaku *bullying* dalam Al Qur'an perspektif Hanan Attaki.

¹⁷ Nur Amalia, “Pemahaman Surah al-Hujarah Ayat 11 Tentang *Bullying* Dikalangan Santri SMAN ulumul Quran Pidie” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti membuat tabel pemetaan berdasarkan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Abdul Aziz, 2021. Dengan judul “ <i>Bullying</i> Dalam Perspektif AlQuran (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al- Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurah: 11”	Penelitian ini sama menganalisis ayat <i>bullying</i> dalam Al-Qur’an.	Meski tampak sama dalam judul, namun memiliki beberapa perbedaan diantaranya : Rumusan masalah yang digunakan dalam tesis tersebut berbeda dengan rumusan masalah yang diusung oleh peneliti, pada skripsi lebih menekankan Analisa nilai-nilai kemaslahatan terhadap penafsiran Prof. Dr. Hamka pada surah Al-Hujarat ayat 11. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan Analisa ayat-ayat <i>bullying</i> menurut Hanan Attaki.

2	Tesis Rifqi Hadi, 2022. Dengan judul “ <i>Bullying</i> Dalam Al Quran Dan Realitas Kehidupan Modern (Studi Analisis Tafsir Tematik)”	Skripsi ini dengan kajian yang penulis buat yaitu sama-sama menjelaskan mengenai <i>bullying</i> dalam Al Qur’an.	Perbedaannya yaitu skripsi ini memfokuskan kepada analisa penafsiran ayat ayat mengenai <i>bullying</i> perlafadz. Sedangkan penulis penafsiran secara lisan yang disampaikan Hanan Attaki dalam kajiannya.
3	Skripsi Nur Khanifa Rahmatika, 2021. Dengan judul “ <i>Bullying</i> Perspektif Al Qur’an (Studi atas Shafwat al-Tafsir)”	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu samasama membahas <i>Bullying</i> dalam Al Qur’an.	Perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan studi kajian tafsir Shafwatul Tafsir Karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian tafsir lisan menurut Hanan Attaki.
4	Skripsi Nelli 2021. Dengan “ <i>Bullying</i> Dalam quran Menurut Mufassir”	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu sama-sama menjelaskan <i>bullying</i> dalam Al Qur’an	skripsi ini dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu Skripsi ini hanya fokus terhadap penafsiran para mufassir mengenai laffadz atau kaliaat mengenai <i>bullying</i> dalam Al Qur’an, sedangkan penulis mengangkat beberapa ayat yang menjelaskan tentang

			<i>bullying</i> menurut Hanan Attaki.
5	Skripsi Nur Amalia, 2023. Dengan judul “Pemahaman Surah AlHujarah Ayat 11 Tentang <i>Bullying</i> Dikalangan Santri SMAN Ulumul Quran Pidie”.	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dibuat penulis yaitu sama-sama membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan <i>bullying</i> dalam Al Qur’an	Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang sejauh mana pemahaman santri di SMAN Ulumul Quran Pidie terhadap ayat yang berkenaan dengan <i>bullying</i> sedangkan penulis menjelaskan penafsiran perilaku <i>bullying</i> termasuk karakter yahudi kajian Hanan Attaki.

B. Kajian Teori

1. Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber menekankan bahwa perilaku individu atau kelompok didasarkan pada motif dan tujuan yang mereka miliki terhadap suatu tindakan. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bahwa setiap orang atau kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda dalam melakukan tindakan tertentu. Teori ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi berbagai jenis perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku

mereka, kita secara implisit menghargai dan memahami alasan di balik tindakan-tindakan mereka. Weber juga menyarankan bahwa untuk memahami berbagai kelompok, penting untuk menghargai pola-pola perilaku yang khas bagi mereka, sehingga peneliti dapat memahami mengapa anggota masyarakat tertentu bertindak seperti yang mereka lakukan.¹⁸

Weber menjelaskan bahwa pendekatannya secara metodologis sangat terkait dengan pencerahan filosofis. Fokus utamanya adalah individu sebagai titik awal dan unit analisisnya. Dalam sosiologi interpretatif, individu (*Einselindividuum*) dan tindakannya dipandang sebagai unit dasar, seperti "atom" yang diterima dalam perbandingan yang dipertimbangkan. Manusia dalam masyarakat dianggap sebagai pelaku yang kreatif, dan realitas sosial tidak hanya dianggap sebagai alat statis dari fakta-fakta sosial yang ada. Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan faktor sosial lainnya. Dalam teori sosial, Weber menekankan pentingnya tipe-tipe tindakan sosial. Menurutnya, struktur sosial secara keseluruhan tidak dapat dipahami tanpa memperhatikan tindakan-tindakan sosial dari individu dalam masyarakat dan interpretasi yang diberikan oleh mereka terhadap tindakan tersebut. Suatu masyarakat dikatakan rasional jika didalamnya terdapat institusi-

¹⁸ Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)", *Jurnal*, Universitas Negeri Surabaya, Vol 5, No 2, (2018),
file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+Jurnal+Skripsi_Abdul+Ghofur_15020074069.pdf

institusi sosial yang rasional, dan anggotanya bertindak secara rasional pula.¹⁹

Weber menyatakan bahwa manusia memilih berbagai jenis tindakan dengan berbagai motifnya. Dia menganggap tipe tindakan yang berdasarkan pertimbangan rasionalitas instrumental sebagai yang paling dapat dimengerti, dengan contoh utama berupa tindakan ekonomis manusia. Tindakan-tindakan yang kurang rasional, menurut Weber, dapat digolongkan sebagai tindakan yang mencari tujuan absolut, dipengaruhi oleh sentimen berpengaruh (*affectual sentiments*), atau bersifat tradisional. Karena tujuan absolut dianggap sebagai sesuatu yang sudah diberikan (*given*) dalam pandangan sosiologis, suatu tindakan dapat dianggap rasional jika sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dapat dipertanggung jawabkan, tetapi bisa dianggap irasional jika tujuannya dipertanyakan. Tindakan yang berasal dari sentimen (*affectual*) dianggap kurang rasional karena murni berasal dari perasaan. Akhirnya, tindakan tradisional, yang cenderung refleksif dan berbasis kebiasaan, dianggap sakral karena dilakukan secara konsisten dan dianggap tepat oleh masyarakat yang melakukannya.²⁰

Dari segi tekanan, cara, dan tujuan pelaksanaan tindakan sosial, Weber mengklasifikasikannya menjadi empat jenis. Pertama, tindakan

¹⁹ Heru Nugroho, Max Weber Tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hl.13.

²⁰ Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)", *Jurnal*, Universitas Negeri Surabaya, Vol 5, No 2, (2018), file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+Jurnal+Skripsi_Abdul+Ghofur_15020074069.pdf

sosial rasional instrumental, yang mempertimbangkan kesesuaian antara cara dan tujuan dengan memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dari berbagai pilihan tindakan. Kedua, tindakan sosial berorientasi nilai, yang didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat. Ketiga, tindakan sosial tradisional, yang tidak memperhatikan pertimbangan rasional atau perhitungan tertentu, melainkan lebih menekankan pada kebiasaan atau adat istiadat yang diterima di masyarakat. Keempat, tindakan sosial afektif, yang dilakukan berdasarkan perasaan atau emosi oleh individu atau kelompok tertentu.²¹

Dalam setiap tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok, terdapat orientasi, motif, dan tujuan yang bervariasi. Dalam konteks analisis Weber tentang tindakan sosial terkait dengan pola konsumsi berbasis online, setiap pelaku juga memiliki motif dan tujuan yang unik. Dengan menerapkan teori Weber yang mengelompokkan tindakan sosial menjadi empat tipe, kita dapat memahami motif dan tujuan yang mendasari tindakan sosial dari setiap pelaku dalam konteks pola konsumsi tersebut.

2. Jenis Tindakan Sosial Menurut Max Weber

Berdasarkan konsep rasionalitas sosial, Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam empat tipe. Weber mengasumsikan bahwa semakin rasional suatu tindakan sosial, semakin

²¹ Elly M Setiadi, Pengantar Ringkas Sosiologi “Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial” (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 30-31.

mudah dipahami dan dimengerti. Berikut adalah pembagian tipe tindakan sosial menurut Max Weber:

a. Tindakan Instrumental

Tindakan instrumental nilai adalah tentang pertimbangan dan pilihan yang sadar terkait dengan tujuan sebuah tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Karena individu memiliki berbagai tujuan, mereka harus memilih dengan bijak. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu perlu memiliki alat yang sesuai dan mendukung. Tindakan rasional instrumental menitikberatkan pada tujuan yang diinginkan serta alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapainya. Hal ini menekankan pada manfaat yang diperoleh setelah tindakan dilakukan, di samping memerlukan strategi atau cara konkret untuk menghadapi masalah yang spesifik dan terstruktur.²²

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai absolut, seperti nilai-nilai keagamaan yang sudah ada dan tidak dapat dipilih lagi, misalnya praktik sembahyang atau meditasi, hanya mempertimbangkan cara atau alat yang digunakan. Tindakan rasional nilai menjelaskan bahwa tindakan ini didasarkan pada nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, dengan mempertimbangkan manfaatnya tetapi tanpa terlalu memprioritaskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari

²² Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)", *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*, Vol 5, No 2, (2018), file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+Jurnal+Skripsi+Abdul+Ghofur_15020074069.pdf

tindakan sosial rasional nilai bukanlah mencapai standar "baik" atau "benar" dalam masyarakat, tetapi lebih pada kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Tindakan rasional nilai menekankan aktivitas keagamaan individu untuk memelihara ketaatan terhadap ajaran dalam kepercayaan mereka.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah praktik budaya yang diwarisi dari generasi terdahulu dan telah dilakukan berulang kali oleh masyarakat modern sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur mereka. Kegiatan ini sering kali dianggap sebagai peristiwa yang bersifat abadi dan dianggap sebagai hal yang tabu bagi generasi saat ini untuk melanggarnya. Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai nonrasional

karena dilakukan tanpa kesadaran akan alasan di baliknya atau penjelasan mengapa tradisi ini harus dijalankan secara turun-temurun.

Tindakan tradisional muncul sebagai kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang tanpa refleksi atau perencanaan yang sadar, tetapi menjadi bagian dari memori kolektif. Biasanya, tindakan tradisional dilakukan dengan sukarela dan tanpa mempertanyakan secara kritis alasan di balik mengikuti tradisi atau kebiasaan nenek moyang mereka.

Ini merupakan cara individu atau kelompok untuk menjaga dan meneruskan budaya yang telah diwarisi dari masa lalu.²³

d. Tindakan Afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang non-rasional karena dipicu oleh gejala emosional yang mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan apa yang mereka lihat. Tindakan ini didorong oleh emosi yang menguasai pikiran dan tubuh, mendorong mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar yang tampak membutuhkan bantuan. Tindakan afektif cenderung tidak direfleksikan dan tidak direncanakan secara sadar karena terjadi spontan sesuai dengan apa yang dirasakan atau dilihat. Tindakan afektif juga tidak didasarkan pada pertimbangan rasional; mereka dipicu oleh perasaan seperti kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, cinta, atau emosi lainnya.²⁴

Tindakan ini tidak dipersiapkan sebelumnya, tidak ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, atau dilakukan karena kewajiban atau adat istiadat. Tindakan afektif muncul secara spontan berdasarkan perasaan yang timbul terhadap situasi atau kondisi orang lain yang terlihat.

²³ Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)", *Jurnal*, Universitas Negeri Surabaya, Vol 5, No 2, (2018),

file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+Jurnal+Skripsi_Abdul+Ghofur_15020074069.pdf

²⁴ Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)", *Jurnal*, Universitas Negeri Surabaya, Vol 5, No 2, (2018),

file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+Jurnal+Skripsi_Abdul+Ghofur_15020074069.pdf

3. Tafsir Lisan

Tafsir lisan merupakan suatu cara dalam menafsirkan teks Al Qur'an yang menekankan pada penyampaian langsung pesan-pesan Al Qur'an oleh seorang penutur kepada masyarakat dengan semangat yang jelas untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan komunitas. Tafsir lisan ini merupakan salah satu bentuk awal dari penyampaian pesan Al Qur'an pada zaman pewahyuan, di mana Nabi Muhammad Saw menyampaikannya kepada masyarakat Arab.²⁵

Minat peneliti terhadap studi tafsir lisan masih tergolong rendah karena mayoritas lebih tertarik pada tafsir yang berfokus pada teks. Hal ini tercermin dari jumlah karya yang terbatas dalam bidang tafsir lisan. Pada awalnya, setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, Al Qur'an dijelaskan secara lisan oleh para sahabatnya. Dalam periode awal penafsiran Al Qur'an, yang disebut *mutaqaddimin*, terdapat tiga fase, yakni pada masa Nabi Muhammad Saw, masa para sahabat dan masa para *Tabi'in*.²⁶

Penafsiran secara lisan tidak sepopuler seperti dulu karena saat ini sudah banyak tersedia teknologi dan informasi yang dapat diakses melalui media. Namun, tafsir lisan tetap relevan dan dapat diabadikan dengan teknologi modern. Banyak ulama yang menyampaikan tafsir lisan mereka melalui video atau audio, karena lebih mudah dimengerti oleh pendengar.

²⁵ Al Qur'an Hadis Pedia, "Tafsir Lisan Apa Dan Bagaimana" diakses 07 Agustus 2024 <https://artikula.id/muhammawalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana>

²⁶ Mushthoza Zidna Zuhada, "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Masjid Al Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)" (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h.3

Meskipun seiring waktu penafsiran tertulis menjadi lebih dominan, namun penafsiran lisan tetap penting. Penafsiran lisan juga disampaikan melalui media massa seperti radio, televisi, saluran YouTube, dan khutbah Jum'at. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas dalam karya tulis semata.

4. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying juga dapat dipahami sebagai pemanfaatan kekerasan, ancaman, atau tekanan untuk menindas atau mengintimidasi individu lain, yang mencakup penyalahgunaan verbal atau ancaman, tindakan kekerasan fisik atau tekanan, dan dapat berulang kali ditujukan kepada korban tertentu berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, dan sebagainya.²⁷ *Bullying* tidak terjadi karena konflik atau masalah yang tidak terselesaikan, melainkan karena adanya perasaan superioritas pada pelaku *bullying* atau keyakinan bahwa mereka lebih kuat dan berkuasa, yang kemudian menyebabkan mereka merendahkan dan melemahkan orang lain yang dianggap lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab yang bertujuan untuk mengganggu, merendahkan,

²⁷ Gede Wira Bayu dal lain-lain., Epely Edukasi *Bullying* (Bandung:Widina Media Utama, 2024).

dan melukai individu yang dianggap lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikis, yang dilakukan dengan sengaja.²⁸

b. Aspek *bullying*

Perlu diketahui biasanya praktik *bullying* di masyarakat memiliki pola-pola tertentu. Suatu peristiwa dapat dikategorikan sebagai *bullying* ketika terdapat beberapa hal berikut:²⁹

1. Terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Salah satu pihak merasa lebih kuat secara mental atau fisik dan cenderung merendahkan pihak lain, sementara korban merasa tidak memiliki kemampuan untuk membela diri.
2. Adanya niat untuk menyebabkan penderitaan dan kesakitan. Sikap yang kurang peduli terhadap orang lain membuat pelaku *bullying* melakukan tindakan apa pun untuk menunjukkan superioritasnya, termasuk tindakan yang menyakiti orang lain.
3. Cenderung terjadi secara berulang. Para pelaku *bullying* merasa puas setelah menunjukkan kekuatan mereka, sehingga mereka cenderung melakukan hal serupa lagi untuk mendapatkan pengakuan atas eksistensinya.
4. Berkaitan dengan ancaman dan intimidasi. Sebagian besar korban *bullying* merasa hidup mereka dipenuhi dengan ancaman, yang

²⁸ Gede Wira Bayu dal lain-lain., Epely Edukasi *Bullying* (Bandung:Widina Media Utama, 2024), 8.

²⁹ Gerda Akbar, Mental Imageri Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban *Bullying*, (*Journal Psikologi*, 2013), h. 27 <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3274>.

menyebabkan rasa putus asa dan kurang percaya diri yang semakin memburuk.

5. Jika dilihat dari lingkungan dan cara mereka bergaul, pelaku dan korban *bullying* sering memiliki ciri khas yang dapat dikenali. Meskipun tidak semua orang yang menunjukkan ciri-ciri tersebut menjadi korban atau pelaku *bullying*, namun mengidentifikasinya sejak dini dapat membantu mengurangi kasus *bullying*. Adapun beberapa ciri pelaku *bullying* antara lain:

- Terlihat dominan di antara teman sebaya
- Cenderung memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan mereka
- Kesulitan memahami perspektif orang lain.

Secara umum, pelaku *bullying* tampak lebih

mendominasi, kurang peka terhadap lingkungan sekitar,

dan lebih mementingkan ego mereka sendiri. Sementara itu,

korban *bullying* memiliki ciri-ciri yang berbeda, seperti:

- Baru saja bergabung di lingkungannya.
- Merupakan anak yang paling muda atau terkecil di antara temantemannya.
- Mungkin memiliki trauma tertentu sehingga cenderung menghindari interaksi dengan orang lain.

Pada dasarnya, tanda-tanda awal korban *bullying*

sering disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk

mengendalikan emosi dan kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Seseorang dengan ciri-ciri seperti nomor 1 dan 2 tidak akan menjadi korban *bullying* jika dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya.³⁰

c. Faktor penyebab terjadinya *bullying*.

Secara umum, terdapat dua jenis penyebab dari peristiwa *bullying*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam individu tersebut, seperti kepribadian serta pola asuh dan lingkungan keluarganya. Dari sudut pandang kepribadian, *bullying* seringkali terjadi karena individu tidak mampu mengelola emosi secara positif. Contohnya, rasa dendam yang timbul akibat konflik atau pengalaman

masa lalu sebagai korban *bullying*, di mana dalam beberapa kasus, pelaku *bullying* adalah mantan korban *bullying* sendiri. Seperti yang telah kita ketahui, keluarga merupakan fondasi dari masyarakat dan lembaga utama dalam peradaban. Ketika suasana keluarga kurang hangat dan kurangnya perhatian dari kedua orang tua terhadap anak, maka dapat mempengaruhi perilaku anak. Konflik dalam keluarga atau pertengkaran orang tua di depan anak dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan bahkan meniru perilaku tersebut dalam interaksi dengan orang lain. Selain kondisi keluarga, pola asuh yang diterapkan oleh

³⁰ Gede Wira Bayu dal lain-lain., Epely Edukasi *Bullying* (Bandung:Widina Media Utama, 2024).

kedua orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya *bullying*. Pola asuh yang terlalu lemah atau terlalu tegas dapat mengarahkan anak pada perilaku yang tidak diinginkan. Pola asuh yang terlalu permisif dapat membuat anak merasa bebas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan, sementara pola asuh yang terlalu otoriter dapat menciptakan suasana tegang dan kurangnya pengawasan yang memadai dari orang tua.³¹

2. Faktor Eksternal mencakup pengaruh dari luar individu. Hal ini meliputi lingkungan sosial dan budaya, serta tayangan televisi dan media elektronik lainnya. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala rangsangan yang diterima individu mulai dari kelahiran hingga kematian, seperti interaksi, preferensi, keinginan, perasaan, minat, kebutuhan, emosi, dan kapasitas intelektual. Persepsi individu dengan menilai kepuasan atau ketidakpuasan dari lingkungannya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam lingkungan tersebut. Pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada kondisi lingkungan dan keadaan fisik serta mental anak itu sendiri. Ideologi dari nilai budaya yang dominan, serta pola kebudayaan dalam persepsi masyarakat juga berpengaruh pada perilaku sosial secara keseluruhan. Tayangan televisi dan media elektronik lainnya, dalam

³¹ Gede Wira Bayu dal lain-lain., Epely Edukasi *Bullying* (Bandung:Widina Media Utama, 2024).

perannya sebagai media massa, juga memiliki dampak pada perilaku individu.

d. Bentuk dan jenis *bullying*

Terdapat 3 pokok permasalahan dalam *bullying* sebagai berikut:

1. Fisik, adalah bentuk *bullying* yang melibatkan kontak fisik yang bisa dilihat secara langsung atau dapat dirasakan oleh indera. Ini termasuk tindakan seperti pukulan, tendangan, atau mencubit. Non-fisik (verbal), adalah jenis *bullying* yang tidak melibatkan kontak fisik langsung tetapi masih bisa dirasakan melalui pendengaran. Contoh: dari *bullying* verbal termasuk penghinaan, cacian, menuduh, menyebarkan fitnah, dan sejenisnya.
2. Mental atau psikologis, adalah bentuk *bullying* yang tidak terlihat secara fisik tetapi berdampak pada kondisi psikologis korban. Ini termasuk tindakan seperti mengucilkan, menatap dengan sinis, dan lain sebagainya. *Bullying* fisik dan non-fisik (verbal) termasuk dalam kategori *bullying* langsung karena langsung memengaruhi korban. Sementara *bullying* psikologis termasuk dalam kategori tidak langsung karena dampaknya tidak langsung terlihat pada korban, tetapi bisa berdampak sosial seperti pengucilan.³²

³² Chandra Duwita Ela Pradana, "Pengertian Tindak *Bullying* Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi", *Jurnal*, Universitas Moch. Sroedji Jember, Vol.5 No.3 (Maret 2024): 885, <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>.

Ada beberapa jenis *bullying* yang dapat dikenali³³, antara lain:

1. *Bullying* dengan kontak fisik langsung, seperti pukulan, dorongan, gigitan, menarik rambut, tendangan, mencubit, mencakar, serta pemerasan dan sejenisnya.
2. *Bullying* dengan kontak verbal langsung, seperti ancaman, gangguan, penghinaan, pengucilan, ejekan, dan sebagainya.
3. Ekspresi non-verbal langsung, seperti menunjukkan ekspresi wajah merendahkan, yang seringkali diiringi dengan perilaku fisik atau verbal.
4. Tindakan non-verbal pasif yang tidak langsung, seperti mengabaikan seseorang atau menyendiri, dan sejenisnya.
5. Pelecehan seksual, kadang-kadang dianggap sebagai bentuk agresi fisik atau verbal.
6. Mayoritas kasus *bullying* menggunakan bentuk verbal. Namun, dalam kasus *bullying* oleh pelaku laki-laki, cenderung lebih sering terjadi bentuk fisik. Sedangkan dalam kasus *bullying* oleh pelaku perempuan, lebih sering terjadi melalui kata-kata atau ucapan (*bullying* verbal).
7. Tindakan pasif-nonverbal langsung, seperti keluar ruangan ketika korban masuk, dan sejenisnya.

³³ Chandra Duwita Ela Pradana, "Pengertian Tindak *Bullying* Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi", *Jurnal*, Universitas Moch. Sroedji Jember, Vol.5 No.3 (Maret 2024): 885, <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>.

8. Tindakan tidak langsung-aktif-verbal, seperti menyebarkan gosip negatif tentang korban.
9. Tindakan tidak langsung-aktif-nonverbal, seperti mencuri atau merusak barang milik target.
10. Tindakan tidak langsung-pasif-verbal, seperti membiarkan gosip tentang target menyebar, atau tidak memberi informasi yang dibutuhkan oleh korban.
11. Tindakan tidak langsung-pasif-nonverbal, seperti membuat orang lain tidak mau melaksanakan sesuatu yang penting bagi target.

e. Dampak *Bullying*

Bullying dapat memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, baik secara fisik maupun psikologis, tergantung pada individu yang menjadi korban³⁴, ada beberapa dampak negatif dari *bullying* meliputi:

1. Masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, perasaan terisolasi, dan lain sebagainya.
2. Masalah kesehatan seperti sering mengalami sakit kepala dan perut secara tiba-tiba.
3. Perasaan tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah atau tempat-tempat lain di mana *bullying* sering terjadi.

³⁴ Chandra Duwita Ela Pradana, "Pengertian Tindak *Bullying* Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi", *Jurnal*, Universitas Moch. Sroedji Jember, Vol.5 No.3 (Maret 2024): 885, <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>.

4. Penurunan motivasi belajar dan prestasi akademis. Dalam beberapa kasus, korban *bullying* bahkan mungkin menolak untuk kembali ke sekolah.
5. Bahkan, ada kasus di mana korban *bullying* memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup dengan bunuh diri.
6. Ada potensi bahwa korban *bullying* dapat menjadi pelaku di masa depan karena adanya dendam yang tidak terpuaskan.

Adapun beberapa dampak positif yang mungkin timbul dari pengalaman *bullying* adalah sebagai berikut:³⁴

1. Memperkuat ketahanan mental dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Pengalaman menghadapi masalah secara berulang membuat korban belajar mengelola emosinya dengan lebih baik. Sehingga ketika menghadapi situasi sulit di masa depan, mereka cenderung lebih tegar dan mampu mengatasinya dengan lebih efektif.
2. Merasa termotivasi untuk membuktikan kemampuan dan nilai dirinya agar tidak lagi direndahkan. Pengalaman menjadi objek *bullying* mendorong korban untuk membela harga dirinya dan menunjukkan potensi yang dimiliki sebagai bentuk pembuktian bahwa mereka layak dihormati.
3. Mendorong untuk melakukan introspeksi diri. Tidak semua kritik yang diterima dari pelaku *bullying* adalah tanpa dasar. Walaupun

tidak disampaikan dengan cara yang baik, beberapa kritik mungkin memiliki kebenaran di dalamnya. Hal ini dapat mendorong korban untuk melakukan refleksi atas diri sendiri dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki.

f. Cara menghindari *bullying* dan penanganannya pada korban.

Untuk mencegah tindakan *bullying*³⁵, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan pengelolaan emosi yang baik agar dapat merespons cemoohan dengan tenang dan tidak terpancing emosi. Untuk mencapai kepribadian yang kuat ini, dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat diperlukan.
2. Menghindari sikap atau perilaku yang dapat dianggap menyakiti perasaan orang lain atau memicu emosi negatif.
3. Membentuk sistem anti *bullying* dengan menetapkan aturan yang jelas terkait dengan *bullying*, melakukan sosialisasi tentang anti *bullying*, memberikan perlindungan bagi korban dan saksi, serta bekerja sama dengan semua pihak terkait.
4. Menggunakan media sosial dengan bijak dan hati-hati, termasuk menghindari memberikan kontak secara terbuka, tidak memposting foto yang dapat menimbulkan potensi *bullying*, berbicara dengan sopan untuk menghindari menyakiti

³⁵ Chandra Duwita Ela Pradana, "Pengertian Tindak *Bullying* Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi", *Jurnal*, Universitas Moch. Sroedji Jember, Vol.5 No.3 (Maret 2024): 885, <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>.

perasaan orang lain, dan lain sebagainya. Sementara itu, bagi pelaku *bullying*, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain:

- a) Menghindari menyalahkan atau mengejek orang lain dengan mengajukan pertanyaan yang lebih informatif dan mendukung.
- b) Mempertahankan harga diri sendiri tanpa merendahkan orang lain.
- c) Memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghargai.
- d) Memberikan dukungan dan kesempatan bagi pelaku untuk memperbaiki perilaku tanpa menyalahkan atau menyalahkan mereka.

5. Kaum Yahudi

a. Pengertian Yahudi

Yahudi adalah istilah yang merujuk pada sebagian dari keturunan Nabi Ya'qub a.s, yang juga dikenal sebagai Yahuda atau Yehuda, salah satu anak dari Nabi Ishaq. Mereka juga dikenal sebagai Bani Israel karena keturunan dari Nabi Ya'qub a.s. Istilah Yahudi juga memiliki hubungan erat dengan Al Qur'an, seperti yang disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 93. Sebelum itu, generasi Nabi dan orang shaleh dari garis keturunan Nabi Ibrahim tidak dianggap sebagai bagian dari kaum Yahudi. Menurut Ahmad

Suwis, ada tiga periode dalam pengelompokan Yahudi, yang mengalami perubahan dalam penyebutan julukan setelah kematian Nabi Musa a.s.³⁶

Pertama, adalah abad ke-18 dan 19 sebelum masehi, di mana tidak ada keterikatan dengan Nabi Musa a.s., atau kitab Taurat, yang disebut masa Israil Ibrahimi, dan masa kehidupan Nabi Ishak dan Ya'qub a.s. *Kedua*, adalah era abad ke-13 sebelum masehi, di mana Nabi Musa a.s., hidup dan terjadi peristiwa eksodus dari Mesir ke Palestina. Ketiga, dalam kurun abad ke-6 sebelum masehi, yaitu sejak pencatatan kitab Taurat dalam satu glosarium dengan nama Talmud, periode ini berlangsung hingga saat ini. Istilah "Yahudi" tidak hanya merujuk kepada sebuah kelompok atau keturunan tertentu, tapi saat ini juga meluas menjadi sebuah konsep yang menggambarkan keyakinan atau agama seseorang yang mengikuti ajaran tersebut. Ada beberapa pendapat tentang asal-usul istilah ini, salah satunya menyatakan bahwa istilah "Yahudi" diambil dari ayat dalam surah Al A'raf ayat 156, yang menyinggung kata "*hudna ilaika*" (kami kembali kepada Engkau), yang menunjukkan sebuah tindakan tobat untuk memulai kembali kehidupan yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan. Dalam berbagai penamaan, mereka sering disebut dengan beberapa istilah yaitu:³⁷

1. Ibri atau Ibranii. Istilah Ibri memiliki bentuk jamak seperti ibrani, ibriyyun, ibraniyyun, dan berasal dari kata abarara'a yang artinya

³⁶ Mubarak Mubarak, Yahudi dan Islam dalam Lintas Sejarah: Studi Perspektif Islam terhadap Yahudi, (*Jurnal Al-Adyan*, 2019), Vol. 6, No. 2 <https://file:///C:/Users/USER/Downloads/14935-Article%20Text-393971-10-20200722.pdf>.

³⁷ Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa, "Sejarah Agama Yahudi", *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 9, No. 2 (2023) : <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>.

adalah berpindah atau bepergian dalam suatu perjalanan. Ini juga bisa diartikan sebagai memotong-motong jalan, menyeberangi lembah atau sungai, atau menggunakan jalan pintas, karena mereka tinggal di seberang Sungai Eufrat. Hal ini bisa dikatakan karena cara bertahan hidup orang Ibrani tidaklah menetap pada satu tempat, melainkan dengan berpindah-pindah.

2. Bani Israel merujuk pada kata "ibn" yang berarti anak, dengan bentuk jamak "ibna'" dan bentuk tasghirnya "bunayya" yang berarti "anakku". Secara umum, dalam Al Qur'an, kata "ibn" merujuk pada status anak, terhubung dengan nama bapak, nama Tuhan, atau sebutan lainnya. Kata "Israil" berasal dari bahasa Ibrani yang mengandung arti "hamba yang terpilih" (Isra) dan "Tuhan" (il). Israil juga merupakan gabungan dari kata "sariy" dan "il", yang artinya perjalanan di malam hari untuk mencari Allah. Nama Israil memiliki makna luas yang merupakan kebanggaan bagi Mesir, menurut Taurat, penamaan Israil bertujuan untuk memisahkan keturunan Nabi a.s. dengan keturunan Nabi Ismail a.s. Namun, menurut beberapa mufassir, Israil diberikan kepada Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Israil merupakan gelar bagi Nabi Ya'qub a.s. setelah melewati ujian besar, disebut sebagai safi Allah oleh Mutawalli Sya'rawi. Kemudian, keturunannya disebut sebagai Bani Israil, yang disebut sebanyak 41 kali dalam 40 ayat dalam Al Qur'an.³⁸ Dari ayat-ayat tersebut, terdapat dua indikasi yang bisa dilihat. Di satu sisi, Bani

³⁸ Astiana Abdillah, Penafsiran atas Akisah KeengganganKaum Yahudi Terhadap Hidangan Langit Dalam al-Baqarah\2:61 (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al Munir), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h.42.

Israil digambarkan sebagai bangsa yang diberi belas kasihan oleh Allah SWT, tetapi di sisi lain, mereka juga digambarkan sebagai bangsa yang cenderung membuat kerusakan, merasa istimewa, dan sulit diatur.

Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa Israil atau Israel dapat diartikan sebagai orang-orang yang berjuang di jalan Tuhan. Dua belas anak Ya'qub a.s. mewakili 12 suku Israel, yang merupakan keturunan dari Nabi Ya'qub a.s. melalui empat istrinya: Liah, Rahil, Zilfah, dan Bilhah. Nabi Yusuf a.s. dan Bunyamin adalah keturunan Rahil, sementara Nabi Musa a.s., lahir dari keturunan Liah. Nama Israel kemungkinan digunakan untuk merujuk kepada bangsa Yahudi setelah mereka keluar dari Mesir.

3. Yahudi di Era Modern mengalami perubahan makna yang signifikan.

Saat ini, istilah "Yahudi" merujuk pada setiap individu yang menganut agama Yahudi. Asal-usul istilah ini dapat ditelusuri dari kata Yahudia, yang artinya adalah keturunan Nabi Ya'qub a.s.. Pada zaman sekarang, konsep Yahudi tidak lagi terbatas pada aspek kebangsaan, melainkan telah berkembang menjadi sebuah agama atau pengikut agama tersebut, sehingga istilah "Yahudi" kini sering digunakan untuk merujuk kepada agama Yahudi. Di samping itu, istilah "Israil" juga telah menjadi identitas kewarganegaraan suatu bangsa. Karenanya, kata "Israel" sering digunakan untuk merujuk pada negara Israel atau penduduknya. Namun demikian, perlu diingat bahwa tidak semua penduduk yang tinggal di wilayah Palestina menganut agama Yahudi. Sehingga istilah ini

menimbulkan permasalahan identitas terhadap Issrael. Sedangkan istilah ibrani hanya menjadi istilah kebudayaan dan nama untuk suatu bahasa.³⁹

b. Sumber Ajaran Yahudi

Sumber ajaran Agama Yahudi yang menjadi panduan bagi bangsa Yahudi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perjanjian Lama, yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, Taurat, yang merupakan hukum yang terdiri dari lima kitab: Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Taurat berisi pengetahuan tentang Nabi-Nabi masa lampau dan yang akan datang. Bagian kedua adalah Nebi'in, yang mencakup karya para Nabi seperti Isaiah, Jeremia, Ezeqiel, dan lain-lain. Bagian terakhir adalah Kethubin, atau tulisan suci, yang mencakup Mazmur, Amsal, Ayub, serta lima magilot seperti nyanyian Sulaiman, dan lain-lain.
2. Misyna, yaitu sekumpulan aturan yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Misyna menduduki posisi kedua setelah Taurat karena dianggap sebagai ucapan langsung dari Nabi Musa a.s.,. Misyna juga disebut sebagai Taurat yang disampaikan secara lisan. Bahasa yang digunakan dalam Misyna adalah bahasa Ibrani Kuno yang dipengaruhi oleh bahasa lain pada zaman yang sama.
3. Talmud adalah bagian dari Misyna, yang merupakan istilah untuk kumpulan riwayat yang disampaikan secara lisan dari generasi ke

³⁹ Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa, "Sejarah Agama Yahudi", *Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 9, No. 2 (2023) : <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>.

generasi. Kata "Talmud" berasal dari bahasa Ibrani yang berarti "pembelajaran". Istilah ini diambil dari kata "al-Tamadzah". Talmud juga memiliki makna sebagai pengulangan dari kitab Taurat.

c. Karakter Kaum Yahudi

Bangsa Yahudi dikarakterisasikan oleh Al Qur'an sebagai memiliki sifat dan karakteristik yang unik dan berbeda dari bangsa lain. Mereka dianggap sulit untuk dipercaya, suka berdusta, dan tidak dapat diandalkan dalam memenuhi janji-janji. Mereka juga memiliki pandangan superioritas terhadap kaumnya sendiri, seperti pandangan mereka terhadap orang Arab.⁴⁰ Sifat-sifat ini termasuk kesombongan, anggapan diri yang lebih unggul, dan kecenderungan untuk memandang rendah orang lain. Selain itu, bangsa Yahudi juga sering terlibat dalam tindakan kekerasan dan pembangkangan terhadap perintah Allah. Abdul Halim merangkum karakteristik ini sebagai sifat-sifat yang rendah dan tidak terpuji. Secara keseluruhan, watak dan karakteristik bangsa Yahudi cenderung menuju kepada sifat-sifat negatif, termasuk kecenderungan untuk menyebabkan kerusakan, kecenderungan berbohong, cerewet, pelit, menipu, menghina, membangkang, kesombongan, serta iri dan dengki.⁴¹

⁴⁰ Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa, "Sejarah Agama Yahudi", *Jurnal*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 9, No. 2 (2023) : <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>.

⁴¹ Astiana Abdillah, Penafsiran atas Akisah KeengganganKaum Yahudi Terhadap Hidangan Langit Dalam al-Baqarah\2:61 (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al Munir), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h.45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mencantumkan uraian terkait pendekatan penelitian yang telah dipilih. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif discourse analysis (analisis wacana). Discourse Analysis tidak hanya berfungsi untuk mengetahui isi teks yang terdapat dalam suatu naskah, akan tetapi fungsi lain dari analisis wacana yakni mengetahui pesan yang hendak disampaikan oleh sang penutur, yang dalam hal ini peneliti berfokus terhadap perilaku *bullying* Kaum Yahudi yang ada dalam Al Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di media sosial Youtube.⁴²

B. Subjek Penelitian

Pada bagian ini mengandung uraian terkait data apa saja yang sudah diperoleh, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga terjamin keaslian datanya. Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi maupun sampel karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berupa studi analisa video kajian yang berada dalam media sosial youtube.

⁴² Moch. Choirul Arif, *Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual*, (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, No. 2, 2012) <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/300>.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijabarkan terkait teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Bentuk dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk video ceramah Hanan Attaki seputar perilaku *bullying* dalam Al Qur'an di Channel YouTube Teras Dakwah yang berjudul "*Bullying* Karakter Yahudi".

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini berupa video ceramah Hanan Attaki seputar perilaku *bullying* dalam Al Qur'an di Channel YouTube Teras Dakwah yang berjudul "*Bullying* Karakter Yahudi" Menurut Hanan Attaki.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai rujukan kedua dalam mengumpulkan data yaitu mencangkup ayat-ayat Al Qur'an yang membahas perilaku *bullying* yang berasal dari jurnal, buku, artike, dan media cetak.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam ilmu tafsir adalah cara untuk memahami isi Al Qur'an dengan menjelaskan ayat-ayat atau menyusun data dari transkrip video ceramah Hanan Attaki youtube, dokumentasi, dan sebagainya. sebagai tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan kesimpulan terkait tema tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif,

yaitu suatu penelitian yang mengkaji dan menganalisis data secara sistematis hingga mencapai kesimpulan yang pasti.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada bagian ini berisikan bagaimana usaha yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapat keabsahan data-data temuan. Uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bahan refrensinya berupa video terkait kajian *bullying* Kaum Yahusi oleh Hanan Attaki.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan topik

Peneliti dalam hal ini memilih dan memilah topik apa yang akan dinalisis, yaitu: makna prilaku *bullying* dalam Al Qur'an pada ceramah Hanan Attaki di media sosial Youtube.

2. Pengumpulan sumber data

Peneliti dalam hal ini memilih dan mengumpulkan sumber data yang terpilih, yaitu: video ceramah Hanan Attaki seputar prilaku *bullying* karakter yahudi dalam Al Qur'an di Channel Youtube "Teras Dakwah" yang berjudul "*Bullying* Karakte Yahudi".

3. Pelaksanaan penelitian

a. Penulisan Data dan Reduksi

Data Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan wacana dalam video ceramah Hanan Attaki secara utuh tanpa ada tambahan atau pengurangan dalamnya. Tahapan selanjutnya yakni mereduksi data yang didapat, yaitu: dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan membuat catatan mengenai data yang telah direduksi, memilih dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

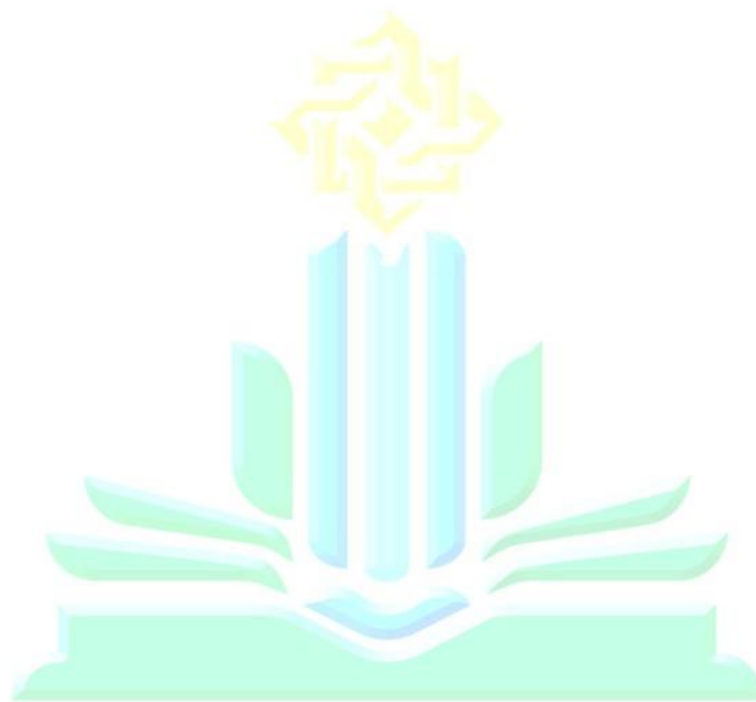
b. Mengolah dan Menganalisis

Data Peneliti dalam hal ini akan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya kemudian disesuaikan dengan teori yang sudah ditetapkan, yaitu teori tindak sosial dari Max Weber. Selain itu, bila memungkinkan maka teori yang digunakan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan temuan data yang sudah ditemukan dan dikumpulkan.

c. Pemeriksaan Keabsahan

Data Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa, mengamati dan mengukur kembali derajat kepercayaan

data sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Biografi Tokoh

1. Ustadz Hanan Attaki

Hanan Attaki memiliki nama lengkap Teungku Hanan Attaki yang lahir pada tanggal 31 Desember 1981. Hanan Attaki merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, Hanan Attaki juga sudah dekat dengan Al Qur'an sedari kecil dan Hanan Attaki juga sudah terkenal dengan kecerdasannya sejak duduk di sekolah dasar, sehingga Hanan Attaki mendapatkan beasiswa selama menempuh pendidikannya.⁴⁴ Didaerahnya Hanan Attaki kerap sekali mendapatkan hadiah karna memenangkan perlombaan seperti, lomba Musabaqah Tilawatil Quran, tidak hanya itu Hanan Attaki juga mendapatkan beasiswa ke Universitas Al Azhar di Kairo Mesir setelah menuntaskan sekolahnya di Pondok Pesantren Ruhul Islam di Banda Aceh.

Hanan Attaki melakukan perjalanan pertama keluar negri ke Mesir karna Hanan Attaki adalah anggota keluarga pertama yang masuk universitas.

Hanan Attaki mengambil jurusan tafsir Al Qur'an di Fakultas Ushuluddin Universitas Al Azhar. Tidak hanya itu Hanan Attaki juga bergabung dengan studi alQuran dan ilmu-ilmu islam saat di perkuliahan

⁴⁴ Alan Mustaqim, "Biografi Hanan Attaki" TXT or read online from Scribd ,diakses 08 Agustus 2024, <https://www.scribd.com/document/429434988/Biografi-Hanan-Attaki>.

Kairo Mesir, Hanan Attaki juga menjadi pemimpin redaksi bulletin “Salsabila” yang mana dipimpin beberapa tokoh Ikhwanul Muslim Mesir. Selama berkuliah Hanan Attaki juga mencoba berbagai hal seperti semacam bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti mencoba menjalankan catering, menjual bakso, hingga menjadi pelayan penghujung Hajar Aswad saat musim Haji tiba dengan bermodalkan nekat dan disinal Hanan Attaki menemukan cinta sejatinya dan melangsungkan pernikahan dengan istrinya yang bernama Ustadah Hanan Akira dan dikaruniai tiga orang anak.⁴⁵

Setelah menyelesaikan studinya di Al Azhar di Kairo Mesir Hanan Attaki memperoleh gelar Lc (License) dan ditahun 2005 Hanan Attaki terpilih sebagai qori terbaik di Fajar TV dan Iqro TV. Kemudian Hanan Attaki kembali ke Indonesia bersama istrinya dan anaknya tinggal di Bandung, Hanan Attaki bekerja di Institut Teknologi Bandung sebagai direktur Rumah Quran Salman dan pengajar di SQT Habiburrahman dan Jendela Hati. Dengan demikian Hanan Attaki juga sering mengisi kajian bersama Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid Al-Latif di Jl. Saninten No. 2 RT 01 RW 05 Chihapit Bandung dan di Masjid Trans Studio Bandung di Jl. Gatot Subroto No. 289 setiap hari Rabu. Adapun tema yang sering dipakai Hanan Attaki merupakan tema yang menarik dan sangat diminati dikalangan anak muda saat ini. jadi tak heran jika setiap melaksanakan

⁴⁵ “Profil dan Biografi Hanan Attaki,” Kabar Ummat, diakses pada 21 Mei 2024, <https://www.portalislam.id/2019/07/profil-dan-biografi-ustad-hanan-attaki.html>

pengajian Hanan Attaki selalu dipenuhi oleh banyak sekali Jemaah karna pesan dakwah yang kontemporer dan relevan.

Sebagai Ustad muda yang dikenal sebagai pendakwah yang luar biasa nama Hanan Attaki juga sudah terkenal didunia maya. Apalagi dikalangan generasi Milenial nama Usatad Hanan Attaki sangat populer sekali, dan sebagian besar pengikutnya di media sosial berasal dari generasi milenial yang selalu ingin mendapatkan banyak informasi terkait keagamaan. Jadi tak heran jika Ustad HananAttaki memiliki 9JT followers lebih di Instagramnya.

2. Kegiatan Hanan Attaki

Sejak kembali ke Indonesia Hanan Attaki beserta Istri dan anak pertamanya tinggal di Bandung karna istri kebetulan Istrinya adalah orang Sunda. Kemudian Hanan Attaki mengajar di Jendela Hati (JH), Direktur STQ Habiburrahman, dan Direktur Rumah Quran Salman ITB. Pada tahun 2015 Hanan Attaki mendirikan SHIFT atau dikenal dengan Gerakan Pemuda Hijrah yang mana sebagai media dakwahnya dalam menyebarkan kajian Islam yang mana terletak di Masjid Trans Studio Bandung. Sebagai pendiri Gerakan Pemuda Hijrah dan mengajar di brbagai tempat Hanan Attaki juga mempunyai banyak sekali Jemaah karna tpik yang disampaikannya sangat menarik dan mudah dipahami.⁴⁶

Sebelum muncul Gerakan Pemuda Hijrah Hanan Attaki sering mengisi kajian di Masjid Al-Latif, akan tetapi metode yang digunakan

⁴⁶ “Penampilan Hanan Attaki,” Islam Media, <https://www.islamedia.id/2018/06/ustad-hanan-attaki.htm>, diakses pada tanggal 21 Mei 2024.

yaitu metode dakwah yang sudah umum seperti menggunakan gamis dan surban serta penggunaan bahasa yang saklek sehingga Hanan Attaki merasa Jemaah yang hadir hanya itu-itu saja dan tidak banyak pemuda yang mengikuti kajiannya. Kemudian Hanan Attaki bermusyawarah bersama beberapa dengan rekan sekertariat di base Kamp yang terletak di Masjid Allatif di Jl Saninten No. 2 Cihapit Bandung Wetan Kota Bandung. Terkait dakwahnya dalm Gerakan Pemuda Hijrah menggunakan sosial media, hingga kemudian memiliki berbagai aku media sosial seperti di Instagram, facebook, twitter, beserta *channel* youtube. Adapun visi dan misi Gerakan Pemuda Hijrah sebagai berikut:

a. Visi Gerakan Pemuda Hijrah

Visi dari gerakan pemuda hijrah adalah mengisi peradaban dengan berdakwah kepada anak muda sebagai aset masa depan umat dan bangsa untuk menjadi sosok pemuda yang sesuai dengan tuntunan Islam yakni pemuda dekat dengan Al Qur'an , shalat tepat waktu, semangat mencari ilmu agama, dan dapat menjadi generasi penerus dalam menyiarkan Islam.

b. Misi Gerakan Pemuda Hijrah

1) Mengajak anak muda untuk menjadi sebaik baiknya manusia 37

Diolah dari data wawancara bersama Bunny Asfian Nurrachman, pada tanggal 12 Maret 2019.

- 2) Menumbuhkan minat dan kecintaan anak muda untuk ikut meramaikan masjid dan taklim.⁴⁷

B. Penafsiran Hanan Attaki Terkait Perilaku *Bullying* Yang dilakukan Kaum Yahudi Dalam Al Qur'an.

Hanan Attaki menyampaikan dakwahnya melalui media sosial seperti youtube, instagram, tiktok, facebook, dll. yang mana disetiap dakwahnya selalu mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, terbukti dari tingginya jumlah penonton, jumlah *like*, dan komentar positif pada setiap video dakwah yang diunggah. Selain itu, *youtube* merupakan salah satu platform media sosial yang juga digunakan untuk menyampaikan dakwah, yang memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan termasuk dakwah.

Dalam salah satu video di *channel* youtube “Teras Dakwah”, Hanan Attaki menjelaskan terkait judul “*bullying* karakter yahudi”. Yang mana Hanan Attaki menceritakan perilaku *bullying* itu sudah ada sejak zamanya Nabi Musa a.s, dan Maryam Binti Imran yang mana mereka hidup berdampingan dengan kaum Yahudi. Tidak hanya itu Hanan Attaki juga menceritakan perilaku *bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi pada zamanya Nabi Muhammad Saw, yang kemudian Nabi Muhammad Saw mengambil contoh sikap dari Nabi Musa a.s.

⁴⁷ Hariss Maulana, “Strategi Dakwah Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Sosial Media Instagram” (Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 42.

1. Nabi Musa a.s

Hanan Attaki menjelaskan perilaku *bullying* yang pertama yaitu di zamanya Nabi Musa a.s., yang mana terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 69.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّاهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا ﴿٦٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jangan lah kamu menjadi seperti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakana dan dia adalah seorang yang mempunyai keuddukan terhormat di sisi Allah." ⁴⁸

Hanan Attaki mengatakan: "pada suatu hari Nabi Muhammad Sawmembagikan harta *ghonimah* (harta yang ditinggalkan musuh dalam peperangan) pada saat perang ada yang menyebutnya ini ketika perang khunain dan ada yang mengatakan suatu saat dalam peperangan tapi tidak jelas tentang perang apa, ketika itu Nabi membagikan *ghonimah*, dan pembagiannya itu tidak sama rata akan tetapi adil, maka dari itu ada yang mendapat banyak dan ada pula yang mendapat sedikit, kemudian datanglah lelaki Ansur kemudian mengatakan "pembagian ini bukan karna Allah Swt nih, kali ini Nabi membagi *ghonimah* gak ikhlas dan Nabi membagi *ghanimah* secara subjektif serta pilih-pilih kasih. Sehingga kalimat ini didengar oleh sahabat Nabi yang mendengar bahwa akan sampaikan kepada Nabi, kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad Sawpada saat itu, ketika Nabi mendengar kalam yang ditunjukkan kepada Nabi yang seharusnya Nabi sedih, kecewa dan yang mengatkan ini adalah orang-orang yang dekat dengan Nabi apa jawaban Nabi? sesungguhnya saudaraku Musa Allah Swt merahmatinya, kenapa? Sesungguhnya dia pernah diuji bahkan lebih pedih dari pada ini akan tetapi dia bersabar maka dari itu saya bersabar maka turunlah ayat tersebut." ⁴⁹

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 427.

⁴⁹ Teras Dakwah, "Bullying Karakter Yahudi" Youtube, diakses 22 Mei, 2024, <https://youtube.be/lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

Seperti dalam Penafsiran Hanan Attaki dalam surah Al-Ahzab ayat 69 yang membahas bahwasannya pada asbabul nuzul ayat tersebut, yakni pada saat itu Nabi Muhammad Saw, sedang membagikan *ghonimah* (harta yang ditinggalkan pada saat peperangan) salah satu sahabat dekat Nabi Muhammad Saw, mengatakan bahwasannya saat pembagian harta tersebut Nabi Muhammad Saw membaginya tidak adil, padahal Nabi Muhammad Saw membaginya adil akan tetapi tidak sama rata. Ketika Nabi Muhammad Saw mendengar akan tuduhan yang dikatakan oleh sahabatnya sendiri Nabi Muhammad Saw tidak marah kepada sahabatnya, justru Nabi Muhammad Saw mengambil contoh sikap yang dilakukan oleh Nabi Musa a.s, Yakni pada saat Nabi Musa a.s, *dibulli* oleh Kaum Yahudi yang mana *bulliyan* kaum Yahudi jauh lebih parah dari pada perkataan sahabat Nabi Muhammad Saw.⁵⁰

Hanan Attaki menjelaskan *pembullian* terhadap Nabi Musa a.s, pada waktu itu Nabi Musa a.s, di *bulliyan* oleh Kaum Yahudi, yang mana Nabi Musa a.s, merupakan laki-laki pemalu dan selalu memakai pakaian tertutup sehingga tidak satu bagian pun dari kulitnya yang terlihat karna pemalunya Nabi Musa a.s, kepada Allah SWT, hingga membuat kaum Yahudi mengatakan sesuatu yang menyakiti Nabi Musa a.s, dikarenakan Nabi Musa a.s, tidak pernah sekalipun mau untuk diajak mandi bersama dengan Kaum Yahudi. Kemudian mereka mengira bahwasanya Nabi Musa a.s, memiliki kelainan atau penyakit

⁵⁰ Teras Dakwah, "Bullying Karakter Yahudi" Youtube, diakses Mei, 2024, <https://youtube.be\lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

kulit seperti supak atau burut (hernia), atau penyakit kulit lainnya yang menjijikan, hingga Nabi Musa a.s, malu dengan adanya berita yang beredar dikalangan Kaum Yahudi.

Dengan demikian Allah SWT membantu Nabi Musa a.s, dengan menghilangkan akan semua tuduhan terhadap tersebut, yakni dengan cara pada saat Nabi Musa a.s, hendak melakukan mandi. Ketika Nabi Musa a.s, melepaskan semua pakaiannya dan taruh diatas batu untuk melakukan mandi, dan saat Nabi Musa a.s, selesai melakukan mandi akan mengenakan pakaiannya melihat batunya sudah geser dan berpindah tempat, akhirnya Nabi Musa a.s, panik dan mengejar batu tersebut, hingga batu itu berhenti tepat disebuah tempat berkumpulnya Kaum Yahudi, dan Nabi Musa a.s, dapat mengambil pakaiannya dan menggenakannya, hingga seluruh Kaum Yahudi mengetahui kegagahan badan yang dimiliki Nabi Musa a.s, dan pada saat itulah Allah Swt menghilangkan semua tuduhan yang diberikan Kaum Yahudi kepada Nabi Musa a.s.⁵¹

Adapun hal tersebut selaras dengan penafsiran Ibnu Katsir bahwasannya Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Nabi Musa a.s., adalah sosok yang sangat pemalu dan selalu berpakaian tertutup, sehingga tidak ada bagian kulitnya yang terlihat karena rasa malunya kepada Allah. Namun, sebagian orang dari Bani Israil melukai perasaannya dengan berkata bahwa dia mengenakan

22 ⁵¹ Teras Dakwah, "Bullying Karakter Yahudi" Youtube, diakses Mei, 2024, <https://youtube.be\lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

pakaian tertutup karena ada cacat pada kulitnya, mungkin karena supak, hernia, atau penyakit kulit lainnya. Allah pun ingin membersihkan nama Nabi Musa a.s., dari tuduhantuduhan tersebut. Suatu ketika, Nabi Musa a.s., melepaskan semua pakaiannya di atas sebuah batu dan mandi. Setelah itu, saat ia mencari pakaiannya, batu tersebut berlari membawa pakaiannya. Nabi Musa a.s., mengambil tongkatnya dan mengejar batu itu, sambil memanggil, 'Wahai batu, kembalikan pakaianku!' Hingga akhirnya, ia berada di hadapan sekelompok Bani Israil yang melihatnya telanjang bulat, dan mereka menyaksikan bahwa Nabi Musa a.s., adalah makhluk yang lebih baik yang diciptakan.⁵²

Allah dan dibersihkan dari tuduhan-tuduhan tersebut. Batu itu pun berhenti, dan Nabi Musa a.s., mengambil pakaiannya, memakainya, lalu memukul batu tersebut dengan tongkatnya. Abu Hurairah menyatakan bahwa di batu itu terdapat tiga, empat, atau lima bekas pukulan. Inilah yang dimaksud dalam firman Allah SWT: 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan, dan dia memiliki kedudukan terhormat di sisi Allah.'⁵³

Hanan attaki mengatakan: Wahai orang Ansur jangan lah kalian menjadi seperti orang yang menyakiti Musa, apa sejarah

⁵² Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Web diakses 08 Agustus 2024, : <https://tafsirweb.com/7681-surat-alahzab-ayat-69.html>

⁵³ Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Web diakses 08 Agustus 2024, : <https://tafsirweb.com/7681-surat-alahzab-ayat-69.html>

Musanya? Musa di zaman Kaum Yahudi disakiti dengan banyak komen, komen-komen Bani Israil itu lebih parah dari pada bulliyan-bulliyail yang ada disosmed, karna Bani Israil itu terkena paling bawel mereka suka pakai hastag. Hastagnya bani Israil tetang Nabi Musa a.s., adalah *sauah*, tau arti *sauah*? Aib.⁵⁴

Seperti dalam penafsiran Hanan Attaki menegaskan bahwasannya sebagai seorang yang beriman jangan kalian melakukan hal yang dilakukan oleh Kaum Yahudi, yang mana selalu mencari kesalahn-kesalahan yang dilakukan oleh Nabi Musa a.s.,. Kaum Yahudi sering dijadikan contoh dalam Al Qur'an untuk menunjukkan penyimpangan dan pembangkangan atau dapat disebut dengan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, orang-orang beriman diingatkan untuk berhati-hati dan tidak mengikuti jejak Kaum Yahudi, agar terhindar dari sikap yang sama dengan orang-orang yang menyimpang. Adapun begitu Hanan Attaki juga Menceritakan Kisah Nabi Musa a.s., dan Nabi Harun Ketika pulang dari mendaki suatu bukit, yang mana dalam perjalanan tersebut Nabi Harun meninggal dunia. Sehingga membuat kaum Yahudi marah dan membuat tuduhan akan Nabi Musa a.s., terkait meninggalnya Nabi Harunn. Dari dua peristiwa tersebut Nabi Musa a.s., mendapatkan gangguan yang menyakitkan dari kaum Yahudi.

2. Kisah Maryam Binti Imran

Adapun perilaku *bullying* kedua yang di ceritakan oleh Hanan Attaki pada zaman Sayyidah Maryam Binti Imranyang mana pada saat

⁵⁴ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses 22 Mei, 2024, <https://youtube.be/lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

itu akan melahirkan anaknya. Dalam keadaan yang sendirian dan jauh dari tempat keramaian, pada saat itu Maryam Binti Imran merasa takut dan sedih akan *bully* oleh Kaum Yahudi, apabila mengetahui Maryam Binti Imran melahirkan anak tanpa seorang suami dan pastinya hal tersebut menjadi celah yang sangat besar bagi Kaum Yahudi untuk *membully* Maryam Binti Imran,. Kemudian Hanan Attaki membagikan kisah Maryam Binti Imran ketika dibully oleh Kaum Yahudi yang mana terdapat dalam surah Maryam ayat 23-33.

Seperti dalam penafsiran Hanan Attaki dalam surah Maryam ayat 23-33 yang mana menceritakan pada saat keadaan Maryam Binti Imran akan melahirkan dan merasakan sakit yang sangat luar biasa akibat kontraksi, Maryam Binti Imran membayangkan akan cemohan orang-orang Kaum Yahudi ketika mereka mengetahui Maryam Binti Imran melahirkan anak tanpa seorang suami, hingga Maryam Binti Imran membayangkan dirinya akan mati terlebih dahulu sebelum kehamilan ini dilahirkan dan Maryam Binti Imran menjadi seorang yang dilupakan selamanya.⁵⁵

Hanan Attaki mengatakan: bahwa Allah memerintahkan Malaikat Jibril *قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَى الْأُبْهَامِ كَيْفَ آتَىٰ بِي الْوَهْمَ أَنَّ مِثْلَ صِدْقِي أُوتِيَ آلَ الْيَهُودِ كَمَا أُوتِيَ آلَ مَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتْ صَدْرًا مِّنْ دُونِهَا وَكَانَتْ تَنسَوْنَ غَايَةَ مَا تُدْعَوْنَ بِهِ وَلَا تَهْتَكُنَّ سِدْرَهُمْ وَاللَّهُ يَخْتَارُ* seandainya saya mati aja kata Maryam, saya gak sanggup hidup kalau kek gini, bagaimana kalau nanti mereka (Kaum Yahudi) *membully* saya, aduh saya gak sanggup hidup kalau begini, agak sedikit mengeluh tapi tidak berlebihan kemudian Allah Swt,

22 ⁵⁵ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses Mei, 2024, <https://youtube.be\lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

mengatakan jangan sedih Maryam قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا
minumlah dibawah mata kaki ada sumber mata air, minumlah
dan tenagkan dahulu kemudian وَهَزَيْتَ إِلَيْكَ الْجُدْعَ النَّخْلَةَ تُسْقِطُ عَلَيْكَ
رُطْبًا جَنِيًّا dan Allah Swt memerintahkan Maryam untung
mengguncangkan pohon kurma, jika dipahami dengan logika
sungguh tidak logis ayat ini karena Maryam habis lahiran sudah
di perintahkan untuk mengguncang pohon kurma yang sangat
besar, jangankan Maryam yang lagi lemah 10 orang pun gak
akan sanggup mengguncangkan pohon kurma karna pohon
kurma itu lebih besar dari pada pohon kelapa, ini perintah gak
logis apalagi akan berjatuh kurma muda yang tua aja belum
tentu jatuh apalagi yang muda pasti sangat susah untuk
digoncangkan, terus bagaimana Maryam mau melakukannya,
bukan memakai logika akan tetapi pakai iman. Tidak semua
perintah Allah harus logis kalau itu berasal dari Allah udah
biarin aja وَهَزَيْتَ وَإِطَعْنَا وَطَاعْنَا kalau itu bersal dari Allah.

guncangkan Maryam bukan ujungnya tapi pangkalnya الْجُدْعَ النَّخْلَةَ

Maryam yang baru memegang pohon kurma, pohonnya
berguncang dan hebatnya guncangan ini ga menjatuhkan semua
buah tapi Allah pilih yang ga manis dang a mateng jangan jatuh,

رُطْبًا جَنِيًّا tapi disini Allah memilih yang segar yang manis yang
jatuhnya tepat disebelah Maryam karna Allah mau nunjukin
akan kebesarannya didepan Maryam.⁵⁶

Dengan demikian Hanan Attaki Menjelaskan bahwasannya
malaikat Jibril di perintah Allah Swt, agar Maryam Binti Imran tidak
berseidih karna sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan anak
sungai di bawah anak kaki Maryam Binti Imran Tidak hanya itu Allah
SWT juga memerintahkan Maryam Binti Imran untuk menggoyangkan
pohon kurma yang berada searah dengannya. ketika Maryam Binti
Imran menggoyangkan pohon tersebut jatuhlah buah kurma yang masih
segar-segar dari pohonnya, tidak hanya itu Allah Swt juga

⁵⁶ Teras Dakwah, "Saat diBully" Youtube, diakses 19 Mei, 2024,
<https://youtu.be/lgmHA0qL4?sihyx3belJSKKbR4oe>

memerintahkan Maryam Binti Imran untuk minum air dari air sungai kecil yang ada dibawa kaki anak Maryam Binti Imran a.s, agar Maryam Binti Imran merasa tenang dengan adanya anaknya dan Maryam Binti Imran tidak memikirkan hal-hal yang lain seperti bertemu dengan Kaum Yahudi yang menanyakan perihal anak Maryam Binti Imran⁵⁷

Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan Quraish Shihab dalam al-Mishbah yakni, *المخاض* berasal dari kata *المخص* yang bermakna “gerak yang sangat keras” yang merupakan desakan janin yang akan keluar dari rahim yang menyebabkan adanya kontraksi pada otot-otot perut sehingga menyebabkan rasa sakit. Maka dapat difahami bahwa makna kata tersebut adalah adanya rasa sakit ketika akan melahirkan. M. Quraish Shihab menuliskan, ketika Maryam Binti Imran sedang dilanda rasa cemas dan takut sehingga terbayang sikap cemooh dari kalangan Bani Israel. Alhasil Maryam Binti Imran berkata “aduhai alangkah baiknya aku mati, yakni tidak pernah terwujud sama sekali dalam pentas hidup sebelum ini. Yakni sebelum kehamilan ini, agar aku tidak perlu memikul aib dan malu dari suatu perbuatan yang sama sekali tidak aku kerjakan dan

⁵⁷ Teras Dakwah, “Saat diBully” Youtube, diakses 19 Mei, 2024, <https://youtu.be/lgmHA0qL4?sihyx3belJSKKbR4oe>

aku menjadi sesuatu yang tidak berarti lagi dilupakan selamanya”⁵⁸.

Ibnu Katsir memberikan penjelasan atas makna kata سرية sebagai

“sebuah selokan”⁵⁹. sementara M. Quraish Shihab memaknai kata سرية

sebagai “sebuah telaga” atau “anak sungai” 30 ketika Maryam Binti Imrantelah selesai dengan persalinannya, dia memikirkan adanya masalah baru yang ia hadapi, yakni ia sangat membutuhkan air untuk membersihkan dirinya dari darah dan cairan akibat persalinan, dia juga membutuhkan air untuk membersihkan jabang bayi yang ia lahirkan. Kemudian dia membutuh karena rasa lapar setelah otot-otot tubuhnya bekerja keras saat proses persalinan. Pada saat seperti ini Malaikat

Jibril datang membawa pesan dari Allah akan datangnya materi yang paling ia butuhkan, yakni air. Ada sebuah sungai kecil dengan air mengalir bening di bawahnyaakan makanan, Kemudian Jibril juga memerintahkan kepada Maryam Binti Imran untuk menggoyangkan pokok kurma, maka kurma yang matang pasti akan jatuh dari batangnya. Buah kurma adalah salah satu jenis buah yang istimewa,

⁵⁸ Siti Masykuroh dan lain-lain, “Kepahitan Hidup Maryam Binti Imran a.s..dalam Kisah Al Qur’an”, *Jurnal, Studi Ilmu Al Qur’an dan al-Hadits* Vol.17, No.1, (Juni 2023): 141-162 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61951/>.

⁵⁹ Siti Masykuroh dan lain-lain, “Kepahitan Hidup Maryam Binti Imran a.s..dalam Kisah Al Qur’an”, *Jurnal, Studi Ilmu Al Qur’an dan al-Hadits* Vol.17, No.1, (Juni 2023): <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61951/>.

yang memiliki nutrisi penting yang sangat dibutuhkan oleh ibu pada masa nifas.⁶⁰

Hanan Attaki mengatakan: *قَالُوا يُرِيمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا*, Maryam pulang sambil menggendong bayinya yang tidak punya ayah, baru didepan kota Al-Quds sudah dihadang oleh Bani Israil mereka semua sudah menunggu Maryam Binti Imran pulang begitu melihat Maryam Binti Imran datang mereka mengatakan “hai Maryam Binti Imran kamu wanita kotor tidak boleh masuk dikota suci kami, kamu pembawa sial dan kami tidak mau ketiban sialnya juga, kamu membawa banyak bencana dan kamu perempuan yang *baziq* Maryam kamu perempuan yang hina, mereka menghina Maryam Binti Imran sehingga Maryam Binti Imran malu *يَأْتِيَتْ أَحْتًا هُرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوْءًا وَمَا كَانَتْ أُمَّكَ بَعِيًّا* hai saudari harun, ayah kamu itu orang baik dan ibu kamu itu perempuan yang solihan kenapa kamu malah mengotori nama keluarga dan kalian tau apa yang dilakukan Maryam Binti Imran pada saat tu Maryam Binti Imran hanya diam tidak membalas satupun *bulliy*an dari mereka. *فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ* mereka semakin marah kemudian *قَالَ إِبْنُ عَبْدِ اللَّهِ ءَأَتَيْتِ الْكِتَابَ وَجَعَلْتِي نَبِيًّا* hai Maryam Binti Imran, ternyata kamu bukan hanya hina dan bukan hanya pembuat dosa akan tetapi kamu sudah gila, hingga kami disuruh berbicara dengan bayi yang masih dalam gendongan dan masih menyusui gimana cara dia mauberbicara. Kemudian Allah langsung membela Maryam Binti Imran karena mayam diam dan akhirnya Allah Swt menjadikan anak itu berbicara atau yang lebih tepat berkhotbah *أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَأَوْصَيْنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُمْ حَيًّا* aku adalah hamba Allah Swt yang diberikan Allah Al-kitab yaitu injil dan aku dijadikan sebagai Nabi dan aku diberikan kemampuan membawa keberkahan dimanapun aku berada, Allah memerintahkan aku untuk shalat dan zakat sepanjang hidupku, *وَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْفُرُونَ* Allah menyuruhku aku berbakti kepadanya yaitu ibuku bukan kepada kedua orang tuaku itu adalah kode karna tidak punya ayah dan keselamatan bagiku karna aku dilahirkan sebagai kebaikan bukan ternoda”.⁶¹

⁶⁰ Siti Masykuroh dan lain-lain, “Kepahitan Hidup Maryam Binti Imran a.s. dalam Kisah Al Qur’an”, *Jurnal*, Studi Ilmu Al Qur’an dan al-Hadits Vol.17, No.1, (Juni 2023): <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61951/>.

⁶¹ Teras Dakwah, “Saat diBully” Youtube, diakses 19 Mei, 2024,

Seperti dalam penafsiran Hanan Attaki menjelaskan bahwasannya pada saat Maryam Binti Imran melakukan perjalanan pulang dengan menggendong bayinya lalu sampailah Maryam Binti Imran di gerbang kota Al-Quds ternyata Maryam Binti Imran sudah dihadang oleh Kaum Yahudi, yang mana mereka semua sudah menunggu akan kedatangan Maryam Binti Imran untuk di eksekusi dan *di bully*, dan ternyata benar saja pada saat Kaum Yahudi mengetahui anak yang digendong Maryam Binti Imran a.s, Kaum Yahudi dan Bani Israil *membully* Maryam Binti Imran a.s, dan mereka juga membahas sejarah dari ayah dan ibu Maryam Binti Imran a.s, yang mana kedua orang tua Maryam Binti Imran dikenal sebagai seorang yang sangat alim dan sangat menjauhi akan dosa.⁶²

Hanan Attaki juga menjelaskan pada saat Maryam Binti Imran memberi isyarat pada bayinya agar mengetakan kebenarannya kepada Kaum Yahudi dan Bani Israil, Kaum Yahudi makin marah kepada Maryam Binti Imran a.s, dan mengatakan sesuatu yang tidak-tidak terhadap Maryam Binti Imran Mendengar *bullian* tersebut Maryam Binti Imran hanya diam dan tidak membalas perkataan dari orang Kaum Yahudi sedikitpun. Melihat hal tersebut tidak ada pembelaan dari Maryam

<https://youtu.be/lgmHA0qL4?sihyx3belJSKKbR4oe>

⁶² Teras Dakwah, “Saat diBully” Youtube, diakses 19 Mei, 2024, <https://youtu.be/lgmHA0qL4?sihyx3belJSKKbR4oe>

Binti Imran maka Allah Swt, menjadikan bayi tersebut bisa berbicara atau lebih tepatnya yaitu berkhotbah.⁶³

Hal tersebut juga selaras dengan para Mufassir yang mana mengatakan:” Isa dan Maryam Binti Imran merupakan tanda-tanda kebesaran Allah seru sekalian alam” Dimana Maryam Binti Imran bisa hamil tanpa disentuh oleh seorang laki-laki, dengan demikian juga Isa dapat berbicara ketika masih bayi.⁶⁴

3. Kisah Nabi Muhammad Saw

Tidak hanya itu Hanan Attaki juga menceritakan perilaku *bullying* dizaman Nabi Muhammad Saw yang ada pada surah Al-Kausar yang mana dalam surah tersebut tidak hanya berisi perintah untuk menyembelih hewan kurban, akan tetapi juga berisi kisah Nabi Muhammad Saw yang *di-bully* oleh orang Yahudi beserta orang Kafir Qurais karena meninggalnya putra Nabi Muhammad Saw yang bernama Abdullah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۖ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

*Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus.”*⁶⁵

⁶³ Teras Dakwah, “Saat diBully” Youtube, diakses 19 Mei, 2024, <https://youtu.be/lgmHA0qL4?sihyx3belJSKKbR4oe>

⁶⁴ Muhammad Thaib Muhammad, “Hakikat Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur’an” Jurnal, Fakultas adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Vol. 14, No. 1, (Januari 2017), <http://file:///C:/Users/USER/Downloads/2241-4414-1-SM.pdf>.

⁶⁵ Departemen Agama republik Indonesia, Alquran dan Terjemah, 108

Hanan Attaki mengatakan: dalam surah Al-Kausar bahwasannya seorang laki-laki yang bernama Abu Jahal datang menemui orang-orang Yahudi lalu dia bertanya “Wahai orang-orang Yahudi menurut kalian mana yang mengerti kitab suci dan mana yang lebih baik antara antara kami orang-orang Qurais yang memiliki banyak keturunan dari pada *sirojulun abtar* (laki-laki yang mandul) itu”. Yang mana yang di maksud *rojulun abtar* itu adalah Nabi Muhammad Saw. Lalu mereka orang Yahudi berkata “bahkan kalian lebih baik dari pada laki-laki yang mandul itu”. Lalu sepakatlah kaum Yahudi menuduh Nabi Muhammad Saw sebagai laki-laki yang *abtar*. Muncul lagi seorang laki-laki yang lain bernama Ibnul Wail dia mengatakan di pasar-pasar yang mana banyak sekali orang-orang Yahudi dan Qurais berkumpul semua dan kemudian Ibnu Walid mefitnah dikalau Nabi Muhammad Saw. Dan berkata “Apabila Muhammad lewat maka panggillah dia dengan sebutan *abtar abtar abtar*” dan kemudian semua orang seperti Kaum Yahudi dan Kaum Kafir Qurais sepakat akan hal tersebut sehingga kemanapun Nabi pergi orang-orang bukan lagi memanggil Nabi Muhammad Saw dengan panggilannya yaitu “Yaa Muhammad”, melainkan orang-orang memanggil Nabi Muhammad Saw dengan kalimat “Wahai laki-laki mandul dan pembawa musibah”.⁶⁶

Seperti dalam penafsirannya Hanan Attaki menjelaskan bahwasanya Nabi Muhammad Saw mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang-orang Yahudi dan Kafir Qurais, yang mana Nabi Muhammad Saw *dibully* dengan tuduhan sebagai laki-laki *Abtar*. Kata *Abtar* merupakan istilah yang diucapkan orang Qurais kepada seseorang yang tidak memiliki keturunan anak laki-laki, berkenaan dengan itu Nabi Muhammad Saw baru saja kehilangan anaknya yang bernama Abdullah atau Al-Qosim. Karna wafatnya putranya hingga Nabi Muhammad Saw kehilangan sosok yang akan meneruskan dakwahnya, dengan begitu

⁶⁶ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses Mei, 2024, <https://youtube.be\lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

Nabi Muhammad Sawdijuluki sebagai *al-abtar* yakni seseorang yang terputus akan keturunannya.

Hal tersebut menjadi semakin sedih hati Nabi Muhammad Saw, bahkan lebih parahnya lagi pada saat itu ketika paman Nabi Muhammad Sawsendiri mengatakan pada seluruh masyarakat Mekah bahwasannya sudah berlepas tangan terkait ponakannya karna malu memiliki ponakan laki-laki yang mandul hingga putuslah silaturrahim Nabi Muhammad Sawdenhan pamannya. Tidak hanya itu perempuan-perempuan yang ada disana semuanya marah kepada Nabi Muhammad Sawkarna di anggap tidak bisa memberikan keturunan yang baik hingga menjadi semakin sedih hati Nabi Muhammmad Saw. Dengan begitu Nabi Muhammad Sawhanya berdoa kepada Allah SWT setiap harinya dan tidak membalas akan *bullyan* dari Kaum Yahudi dan juga Kaum Kafir Quraish tersebut.⁶⁷

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu terkait asbabun nuzul Surat Al Kautsar. Bahwa Rasulullah menundukkan kepalanya sejenak lalu beliau mengangkat kepalanya seraya tersenyum. Para sahabat bertanya, “Mengapa engkau tersenyum ya Rasulullah?” Maka Rasulullah menjawab, “Sesungguhnya telah diturunkan kepadaku suatu surat.” Lalu beliau membaca Surat Al Kautsar. “Tahukah kalian apakah Al Kautsar itu?” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *Al Kautsar adalah sebuah sungai (telaga) yang diberikan*

22 ⁶⁷ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses Mei, 2024, <https://youtube.be\lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

kepadaku oleh Tuhanku di dalam surga. Padanya terdapat kebaikan yang baik. Umatku kelak akan mendatangnya di hari kiamat. Jumlah wadah-wadah (bejana-bejana)nya sama dengan bilangan bintang-bintang. Diusir darinya seseorang hamba, maka aku berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya dia dari umatku." Maka dikatakan, "Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang telah dibuat-buatnya sesudahmu." (HR. Ahmad; shahih).⁶⁸

Berdasarkan asbabun nuzul ini, sebagian ulama berpendapat surat Al Kautsar adalah madaniyah. Karena Anas bin Malik masuk Islam setelah Rasulullah hijrah ke Madinah. Namun ada pula yang berpendapat, surat ini turun di Makkah, lalu diturunkan lagi di Madinah. Ibnu Katsir dalam tafsirnya tidak memastikan apakah Al Kautsar ini makkiyah atau madaniyah. Asbabun nuzul yang lain, surat ini turun berkenaan dengan Ash bin Wail. Dia menghina Rasulullah sebagai *abtar* (terputus) karena putra beliau meninggal sehingga nasabnya terputus. Lalu Allah menurunkan surat ini memberitakan bahwa Ash bin Wail yang telah memusuhi Rasulullah itulah yang *abtar*. Peristiwa itu terjadi di Makkah sehingga menjadi hujjah bahwa surat ini merupakan surat Makkiyah.

Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya juga menyebutkan riwayat asbabun nuzul surat ini Kemudian beliau menyimpulkan bahwa sebab turunnya surah ini adalah sikap kaum Quraisy yang menganggap

⁶⁸ "Surah Al-Kausar dan Artinya, Tafsir dan Asbabunnuzul", Dasar Islam Bersama Dakwah Web Online diakses 28 Oktober 2024, <https://bersamadakwah.net/surat-al-kautsar/>.

lemah Nabi Saw, meremehkan para pengikut beliau dan mencela sebab kematian putra-putra beliau, Qasim di Mekah dan Ibrahim di Madinah. Surah ini turun juga disebabkan adanya rasa gembira dari kalangan kaum Quraisy akan cobaan yang menimpa kaum Mukminin. Oleh karena itu, surah ini turun untuk memberitahukan bahwa Rasulullah kuat dan akan selalu ditolong. Para pengikutnya akan menang, dan kematian putra-putra Rasulullah Saw tidak akan menjadi faktor yang melemahkan beliau. Akan tetapi, justru orang-orang yang membenci beliau adalah orang-orang yang terputus, yang tidak akan pernah lagi diingat dan didengar oleh orang lain serta jauh dari segala kebaikan.⁶⁹

Adapun dari ketiga kisah diatas Hanan Attaki menegaskan bahwasannya perilaku *bullying* merupakan perilaku tercela yang sudah ada dari zaman Nabi Musa a.s, sebagai mana yang dilakukan oleh Kaum Yahudi, jadi bisa dikatakan perilaku *bullying* merupakan salah satu karakter dari Kaum Yahudi yang masih ada hingga masa kini. Seperti contoh perilaku *bullying* yang terjadi pada masa kini yaitu seperti *bullying* sosmed yang dilakukan para netizen dengan mengkomenn dengan perkataan yang tidak baik, mereka mengatakan sesuatu tanpa mencari tahu kebenaran terlebih dahulu.

⁶⁹ “Pengantar Tafsir Surat Al-Kautsar: Spesifikasi, Munasabah, Sababun Nuzul dan Keutamaannya”, keislaman Online diakses pada 08 Agustus 2024 <https://islam.nu.or.id/tafsir/pengantar-tafsir-surat-al-kautsar-spesifikasi-munasabah-sababun-nuzul-dan-keutamannya-f58nS>

C. Analisis ceramah Hanan Attaki terkait *Bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi dalam Al Qur'an.

Adapun setiap penafsir akan menghasilkan corak tafsir yang berbeda tergantung dari latar belakang ilmu pengetahuan, aliran kalam, mazhab fiqih, kecenderungan sufisme dari tafsir itu sendiri sehingga tafsir yang dihasilkan akan mempunyai berbagai corak. Berdasarkan penafsiran Hanan Attaki terkait *bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi maka perlu dianalisa secara kualitatif, tidak hanya itu perilaku *bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi juga perlu dianalisa seperti tindakan spontan, tidak rasional, dan ekspresi emosional individu yang dipengaruhi oleh emosi dan perasaannya. Adapun analisis terhadap tafsir Hanan Attaki sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Musa a.s.

Hanan Attaki menjelaskan perilaku *bullying* yang pertama yaitu pada zamanya Nabi Musa a.s. yang terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 69. Bahwasanya Nabi Musa a.s. di *bully* oleh Kaum Yahudi karna Nabi Musa a.s., menolak ajakan mandi bersama dengan Kaum Yahudi, yang mengakibatkan perilaku *pembullian* yang dilakukan Kaum Yahudi terhadap Nabi Musa a.s., dengan menyebar berita bahwasannya Nabi Musa a.s., mempunyai penyakit kulit. Adapun hal tersebut selaras dengan penafsiran Ibnu Katsir bahwasannya Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Nabi Musa a.s, adalah sosok yang sangat pemalu dan selalu berpakaian tertutup, sehingga tidak ada bagian kulitnya

yang terlihat karena rasa malunya kepada Allah. Namun, sebagian orang dari Bani Israil melukai perasaannya dengan berkata bahwa dia mengenakan pakaian tertutup karena ada cacat pada kulitnya.⁷⁰

Dengan demikian Kaum Yahudi melakukan tindakan emosional sebagai respons terhadap keadaan yang dialaminya, di mana perasaan marah menguasai perilaku kognitif, perilaku dan reaksi fisiologis. Hal ini dilakukan secara sadar oleh Kaum Yahudi, yakni dengan memfitnah Nabi Musa a.s., dengan mencaci maki serta menyebar berita hoax mengenai berita bahwasannya badan Nabi Musa a.s., penyakitan. Tindakan marah ini mengakibatkan tindakan *bullying* kepada Nabi Musa a.s., yang itu dilakukan secara sadar.

2. Kisah Maryam Binti Imran

Hanan Attaki menjelaskan perilaku *bullying* yang dilakukan

Kaum Yahudi dalam surah Maryam Binti Imran. ayat 23-33, adapun konteks Maryam Binti Imran *dibully* oleh Kaum Yahudi yang pertama, karena adanya suatu hal yang luar biasa yang dialami oleh Sayyidah Maryam Binti Imran dan tidak diketahui oleh Kaum Yahudi, kedua, kenyataan bahwa Maryam Binti Imran melahirkan anak tanpa suami. Dilihat dari dua hal tersebut sangat tidak pantas seorang Maryam Binti Imran melakukan hal demikian hingga menghasilkan anak tanpa seorang suami, dikarenakan Maryam Binti Imran lahir dari keluarga yang sangat

⁷⁰ Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Web diakses 08 Agustus 2024, : <https://tafsirweb.com/7681-surat-alahzab-ayat-69.html>

alim hingga ketika mendapati Maryam Binti Imran.hamil Kaum Yahudi dan Bani Israil tidak bisa menerima. Hingga mengakibatkan munculnya peillaku pembulliyen berupa cemohan yang dilakukan oleh Kaum Yahudi dan Bani Israil kepada Mayam.⁷¹ Hal tersebut juga selaras dengan para Mufassir yang mana mengatakan:” Isa dan Maryam Binti Imranmerupakan tanda-tanda kebesaran Allah seru sekalian alam” Dimana Maryam Binti Imranbisa hamil tanpa disentuh oleh seorang laki-laki, dengan demikian juga Isa dapat berbicara ketika masih bayi.⁷²

Dengan demikian adanya rasa takut yang dialami Maryam Binti Imran ketika akan melahirkan akibat membayangkan akan cemohan Kaum Yahudi ketika mengetahui Maryam Binti Imran.melahirkan anak tanpa seorang suami, akibat adanya suatu hal yang luar biasa yang dialami oleh Sayyidah Maryam Binti Imran.dan tidak diketahui oleh Kaum Yahudi. Kemudian adanya prilaku marah Kaum Yahudi terhadap Maryam Binti Imran.dikarenakan Maryam Binti Imran.melahirkan anak tanpa suami, yang mana hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh seorang Maryam Binti Imran.dikarenakan Maryam Binti Imran lahir dari keluarga bapak dan ibunya merupakan orang yang sangat alim dan terpandang, sehingga

⁷¹ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses 22 Mei, 2024,

<https://youtube.be/igmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

⁷² Muhammad Thaib Muhammad, “Hakikat Nabi Isa Dalam Perspektif Al Qur’an” Jurnal, Fakultas adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Vol. 14, No. 1, (Januari 2017), <http://file:///C:/Users/USER/Downloads/2241-4414-1-SM.pdf>.

ketika mendapati Maryam Binti Imran.hamil tanpa seorang suami Kaum Yahudi tidak bisa menerima. Dalam kisah tersebut terdapat tindakan afektif bersifat tidak rasional yang dilakukan oleh Kaum Yahudi terhadap Maryam Binti Imran.,. Dikarenakan tindakan yang dilakukan Kaum Yahudi tidak berdasarkan pertimbangan logis, yang mana Kaum Yahudi tidak mencari kebenarannya terlebih dahulu terkait kehamilan Maryam Binti Imran.,. padahal telah terjadi suatu hal yang luar biasa yang dialami oleh Maryam Binti Imran.akan tetapi Kaum Yahudi menyimpulkan tanpa adanya pertimbangan yang logis terkait kehamilan tersebut hingga terjadi perilaku *pembullian* terhadap Maryam Binti Imran.,.

3. Kisah Nabi Muhammad Saw

Hanan Attaki menjelaskan perilaku *bullying* pada Nabi

Muhammad Saw dalam surah Al-Kausar, bahwasannya kejadian ini dilatar belakangi ketika putra Nabi Muhammad Saw yang bernama Abdullah meninggal dunia. Dalam konteks masyarakat Arab pra-Islam, memiliki anak laki-laki adalah simbol kebaikan, kehormatan dan kemuliaan. Karena dengan memiliki anak laki-laki bagi mereka berarti melestarikan garis keturunan sang ayah. Sebaliknya, anak perempuan adalah lambang kelemahan, keterbelakangan dan beban masyarakat. Maka tak heran, banyak kisah anak perempuan yang dikubur hidup-hidup karena malu ataupun takut kemiskinan. Akibat dari kejadian tersebut maka terjadilah perilaku *pembullian* yang

dilakukan Kaum dan Kafir Qurais terhadap Nabi Muhammad Saw dengan mengolok-olok Nabi dengan sebutan “*Abtar*”.⁷³ *hal tersebut selaras dengan* Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya juga menyebutkan riwayat asbabun nuzul surat ini Kemudian beliau menyimpulkan bahwa sebab turunnya surah ini adalah sikap kaum Quraisy yang menganggap lemah Nabi Saw, meremehkan para pengikut beliau dan mencela sebab kematian putra-putra beliau, Qasim di Mekah dan Ibrahim di Madinah. Surah ini turun juga disebabkan adanya rasa gembira dari kalangan kaum Quraisy akan cobaan yang menimpa kaum Mukminin.⁷⁴

Dengan demikian Kaum Yahudi dan Kaum Kafir Qurais kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu perilaku marah, yang mana seseorang melakukan tindakan emosional sebagai respons terhadap keadaan yang dialami Nabi Muhammad Saw, di mana perasaan marah menguasai perilaku kognitif, perilaku, dan reaksi fisiologis. Ini terjadi ketika seseorang secara sadar memilih untuk merespons ancaman atau kejadian yang tak terduga sebelumnya. Ekspresi luarnya bisa berupa ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kadang-kadang bertindak agresif. Yang dilakukan Kaum Yahudi dan Kafir

⁷³ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses 22 Mei, 2024, <https://youtube.be/lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

⁷⁴ “Pengantar Tafsir Surat Al-Kautsar: Spesifikasi, Munasabab, Sababun Nuzul dan Keutamaannya”, keislaman Online diakses pada 08 Agustus 2024 <https://islam.nu.or.id/tafsir/pengantar-tafsir-surat-al-kautsar-spesifikasi-munasabab-sababun-nuzul-dan-keutamannya-f58nS>

Qurais dengan mengatakan bahwa Nabi Muhammad Sawadalah laki-laki yang “*abtar*” atau laki-laki yang mandul tidak punya keturunan.⁷⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

22 ⁷⁵ Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses Mei, 2024, <https://youtube.be\lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan dua hal yaitu: *Pertama*, *bullying* yang dimaksud oleh Hanan Attaki dalam videonya bahwasannya perilaku *bullying* dulunya dilakukan oleh orang-orang Yahudi untuk mencela Nabi, yang mana Hanan Attaki mencontohkan sikap *bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 69, surah Maryam Binti Imran. ayat 23-33 dan terakhir surah Al Kausar ayat 1-3. Contoh perilaku *bullying* yang ungkapkan oleh Hanan Attaki yaitu ketika kita mengucapkan sesuatu yang menyakiti hati atau bahkan melakukan tindakan yang sampai melukai kepada sesama tanpa adanya sebab yang pasti maka perilaku tersebut merupakan perilaku *bullying*, dan bisa jadi orang tersebut memiliki sikap seperti Kaum Yahudi yang suka mencela.

Kedua, dalam analisis penafsiran Hanan Attaki Juga menjelaskan terkait perilaku *bullying* yang dilakukan Kaum Yahudi kepada Nabi Musa a.s, Maryam binti Imran, dan Nabi Muhammad Saw, dalam Al Qur'an khususnya yang mana semua selaras dengan penafsiran beberapa para Mufassir sehingga memeperkuat penafsiran Hanan Attaki, serta dari analisis ceramah Hanan Attaki terkait *bullying* yang dilakukan oleh kaum Yahudi dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa perilaku *bullying* tersebut terjadi dalam berbagai konteks, Dalam ketiga kisah ini *bullying* muncul sebagai respons emosional

yang spontan dan tidak rasional dari kaum Yahudi terhadap individu yang dianggap berbeda atau tidak sesuai dengan norma mereka.

B. Saran

Secara fitrah, manusia tempatnya kesalahan. Oleh karena itu peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelebihan didalam penelitian ini. Dari sisi kelebihannya, peneliti menggunakan tokoh Hanan Attaki yang terkenal terutama dikalangan anak muda yang pembawaanya dengan bahasa yang santai dan terkesan gaul. Dari sisi kekurangannya, peneliti hanya membahas *bullying* secara umum belum secara akarakarnya yang dimana peneliti berharap agar dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain



DAFTAR PUSTAKA

SKRIPSI\TESIS

- Abdillah, Astiana. "Penafsiran atas Kisah Keengganan Kaum Yahudi Terhadap Hidangan Langit Dalam Qs. Al-Baqarah/2: 61 (Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)" Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Amalia, Nur "Pemahaman Surah al-Hujarah Ayat 11 Tentang *Bullying* Dikalangan Santri SMAN ulumul Quran Pidie" Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.
- Aziz, Abdul. "*Bullying* Dalam Perspektif Al Qur'an (Study Penafsiran Prof. DR. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujarat: 11)", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Farachadist, Listya "Studi Komparatif Dan Tafsir Lisan M.Qurais Shihab", Skripsi: UIN Walisongo 2021.
- Hadi, Rifqi "*bullying* dalam Al Qur'an dan realitas kehidupan modern", Tesis, IIQ, 2022.
- Hastuti, Nelli "*Bullying* Dalam Al Qur'an Menurut Para Mufassir", Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Maulana, Hariss. "Strategi Dakwah Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Sosial Media Instagram" Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Muhid, Abdul dan M. Agus Samsudin. "Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa" Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Rahmatika, Nur Khalifa. "*Bullying* Perspektif Al Qur'an (Studi atas Shafwat al-Tafasir)", Skripsi, Institut Ilmu Al-Qurab (IIQ) Jakarta, 2021.
- Sari, Intan Kurnia *Bullying* dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia), Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Zuhada, Mushthoza Zidna. "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Maskid Al Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)" *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

JURNAL

Akbar, Gerda. "Mental Imageri Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban *Bullying*". *Journal Psikologi*, Vol. 1 No. 1, (2013): 14-22. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3274/2210>

Arif, Moch. Choirul. "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, No. 2, (2012): hal. 172-173. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/300>.

As-Suwaidan, Thariq Al-Yahūd al-Mausuah al-Mushawwarah, terj. Imam Firdaus *Jurnal*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2015), h.38.

Ghofur, Abdul. "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber). *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol 5, No 2, (2018), file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+Jurnal+Skripsi_Abdul+Ghofur_15020074069.pdf

Hidayati, Nurul. "*Bullying* Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi". *Jurnal, INTAN*, Vol.14 No.01 (2012): 41-48. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf>

Mubarak, Mubarak. "Yahudi dan Islam dalam Lintas Sejarah: Studi Perspektif Islam terhadap Yahudi". *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 6, No. 2 (2019) <https://file:///C:/Users/USER/Downloads/14935-Article%20Text-39397-1-1020200722.pdf>.

Musa, Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila. "Sejarah Agama Yahudi", *Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 9, No. 2 (2023) <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Ah>.

Pradana, Chandra Duwita Ela. "Pengertian Tindak *Bullying* Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.5 No.3 (Maret 2024):885-897. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>.

Yunata Alex Arifianto. “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria”. *Junal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 16, No. 35 (2020)

https://www.researchgate.net/publication/341739179_Deskripsi_Sejarah_Konflik_Horizontal_Orang_Yahudi_dan_Samaria/link/638562cd554def619380e362/download?token=eyJhbGciOiJIUzI1NiIsInR5cGU6IiYmZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19.

BUKU

Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, hal. 486-487

Chakrawati. Fitria *Bullying Siapa Takut*. Solo: Tiga Ananda, 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

Gede Wira Bayu. *Epely Edukasi Bullying*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Nugroho, Heru Max Weber. *Tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan*. Yogyakarta: Penerbit Knikius, 2002.

Setiadi, Elly M. *Pengantar Ringkas Sosiologi “Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial”*. Jakarta: Kencana, 2020.

Tholib, M. *76 Karakter yahudi*. Solo: CV Pustaka Mantiq, 1989

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

LINK

“Penampilan Hanan Attaki,” *Islam Media*, <https://www.islamedia.id/2018/06/ustad-hananattaki.htm>, diakses pada tanggal 21 Mei 2024.

“Profil dan Biografi Hanan Attaki,” *Kabar Ummat*, diakses pada 21 Mei 2024, <https://www.portal-islam.id/2019/07/profil-dan-biografi-ustad-hanan-attaki.html>

Alan Mustaqim, “Biografi Hanan Attaki” TXT or read online from Scribd, diakses 08 Agustus 2024, <https://www.scribd.com/document/429434988/Biografi-Hanan-Attaki>.

Al Qur’an Hadis Pedia, “Tafsir Lisan Apa Dan Bagaimana” diakses 07 Agustus 2024 <https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana>

Hardianto, Bonifasius. “Pusaran Konflik Israel-Palestina Seret Dunua Dalam Situasi Rumit”, Kompas TV Web Online, diakses 09 Mei 2024. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/11/21/pusaran-konflik-israelpalestina-seret-dunia-dalam-situasi-rumit>.

Pengertian *Bullying*, Penyebab, Bentuk, Macam Jenis Dan Dampak *Bullying* Lengkap” (Online), tersedia di: <http://www.pelajaran.co.id/2017/04/pengertian-bullyingpenyebab-bentuk-macamjenis-dan-dampak-bullying.html>. (11 Mei 2024).

Ramadhani, Awalia. “Cerita Nabi Yusuf a.s” (On-line), di akses 08 Mei 2024: <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6403604/kisah-nabi-yusuf-saat-dibuang-ke-sumur-oleh-saudaranya>

Surah Al-Kausar, Tafsir Web, <https://tafsiralquran.id/surat-al-kautsar-asbabun-nuzul-danriwayat-kematian-putra-Nabi-Saw/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2024.

Surat Maryam Binti Imran. Ayat 23-33, Tafsir Web <https://quran.nu.or.id/Maryam-Binti-Imran./23-33.html>, diakses pada tanggal 09 Oktober 2024.

Tafsir Surah Al-Ahzab ayat 69, Tafsir Ibnu Kasir Web, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-69.html>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2024.

Tafsir Surah Al-Ahzab ayat 69, Tafsir Ibnu Kasir Web, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-69.html>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2024.

Teras Dakwah, “Saat diBully” Youtube, diakses 19 Mei, 2024, <https://youtu.be/lgmHA0qL4?sihyx3belJSKKbR4oe>

Teras Dakwah, “*Bullying* Karakter Yahudi” Youtube, diakses 22 Mei, 2024, <https://youtube.be/lgmHA0XqLr4?si=no0qW8NNGcbNXtbT>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitriani Saputri
 NIM : 201104010006
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi ini yang berjudul "*BULLYING* KAUM YAHUDI DALAM AL QUR'AN (STUDI HANAN ATAKI)" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2024

J E M B E R

Saya yang menyatakan



Desi Fitriani Saputri
 NIM. 201104010006

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS**A. Identitas Mahasiswa**

1. Nama Lengkap : Desi Fitriani Saputri
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 2002
4. Alamat : Dusun Begelenan, RT 001, RW 016, Desa Karangsono, kecamatan Bangsalsari, Jember, Jawa Timur.

5. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
6. Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. NIM : 201104010006

B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Perwanida 14
2. MI Miftahul Ulum Karangsono 1
3. SMP 11 Ma'arif Sukorejo
4. MA Syarifuddin Lumajang